



PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA

LAPORAN TAHUNAN **20**  
*ANNUAL REPORT* **13**



# Daftar isi

## Table of Content

<b>Profil Perusahaan</b> <i>Company Profile</i>	1
<b>Sejarah Perusahaan</b> <i>Company Histroy</i>	4
<b>Peristiwa Penting</b> <i>Significant Events</i>	5
<b>Sambutan Direksi</b> <i>Address from Board Director</i>	8
<b>Laporan Dewan Komisaris</b> <i>Report from Board of Commisioner</i>	9
<b>Kinerja Perusahaan</b> <i>Company Performances</i>	12
<b>Sumber Daya Manusia</b> <i>Human Resources</i>	18
<b>Rapat Umum Pemegang Saham</b> <i>Shareholders General Meeting</i>	21
<b>Laporan Keuangan</b> <i>Financial Report</i>	23
<b>Laporan Auditor Independen</b> <i>Independent Auditor Report</i>	26

PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (BAG) sebagai sebuah Perusahaan yang telah berdiri dan memberikan kepastian pelayanan kepada pelanggan, menjaga hubungan yang baik dan dapat terus meningkat serta diikuti dengan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung kecepatan, ketepatan, dan keakuratan pekerjaannya. Dan yang terpenting adalah kesatuan semangat semua pihak yang berkepentingan baik di dalam maupun di luar lingkungan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna untuk mencapai tujuan bersama yaitu menjadikan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna menjadi salah satu perusahaan terbaik yang berperan aktif dalam mewujudkan Indonesia yang makmur.

*PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (BAG) as a company that has been established and providing assurance services to customers, maintaining good relationships and can continue to increase and followed by the availability of facilities and infrastructure that support the speed, precision, and accuracy of the work. And the most important is the unity of the spirit of all interested parties both inside and outside the PT Pelayaran Bahtera Adhiguna to achieve the common goal of making the PT Pelayaran Bahtera Adhiguna be one of the best companies that act actively in creating a prosperous in Indonesia.*

PT Pelayaran Bahtera Adhiguna tampil dengan wajah dan semangat selaras dengan visi dan misi yang memberi kontribusi nilai tambah kepada stakeholder melalui pelayanan terpadu dan profesional. Menghadapi persaingan global yang sangat mengutamakan citra perusahaan yang sempurna baik luar maupun dalam, PT Pelayaran Bahtera Adhiguna harus mampu tampil sempurna, baik internal maupun eksternal. Untuk itu, PT Pelayaran Bahtera Adhiguna memosisikan diri sebagai salah satu perusahaan pelayaran terbaik yang ada di masa depan

*PT Pelayaran Bahtera Adhiguna appear to face and spirit aligned with the vision and mission that contribute added value to stakeholders through integrated services and professional. Facing global competition that prioritizes the perfect corporate image both outside and inside, PT Pelayaran Bahtera Adhiguna must be able to perform perfectly, both internally and externally. For that, the position of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna itself as one of the best shipping company in the future*

Pengalaman panjang PT Pelayaran Bahtera Adhiguna dalam berkiprah di industri pelayaran nasional menjadikan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna sebagai perusahaan pelayaran nasional dengan kualitas internasional

*Long experience PT Pelayaran Bahtera Adhiguna performance in the national shipping industry makes PT Pelayaran Bahtera Adhiguna as a national shipping company with international quality.*



Nama *Company Name* : PT Pelayaran Bahtera Adhiguna

Status Perusahaan *Company Status* : Anak Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Alamat Perusahaan  
*Company Address* : Jl Kalibesar Timur No 10-12 Jakarta 11110 Indonesia  
Telepon : +6221 6912547 - 49  
Telefax : +6221 6902726, 6901450

Dasar Hukum Pendirian : 1. Akta pendirian PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (Persero) tanggal 30 Desember 1971  
2. PP No 20 tanggal 4 Maret 2011 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara ke dalam modal saham PT PLN (Persero)  
3. Akta perubahan kepemilikan dari Pemerintah RI kepada PT PLN (Persero) pada tanggal 5 Agustus 2011  
4. Akta penambahan kepemilikan modal saham PT Pelayaran Bahtera Adhiguna pada 30 Januari 2013

*Legal Basis of Establishment* :

Modal dasar *Authorized Capital* : Rp 21.674.000.000

Kepemilikan *Owner* : 99,9% PT PLN (Persero)  
0,1% Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)

Bidang Usaha *Business Line* : jasa pelayaran

Anak Perusahaan *Subsidiary Company* : 1 (satu) anak perusahaan bergerak di bidang jasa bongkar muat

## VISI | *VISION*

Perusahaan angkutan batubara (& gas) serta penunjangnya yang memberikan kualitas pelayanan dengan standar internasional yang dapat memberikan kontribusi nilai tambah kepada Shareholder

*Perusahaan angkutan batubara (& gas) serta penunjangnya yang memberikan kualitas pelayanan dengan standar internasional yang dapat memberikan kontribusi nilai tambah kepada Shareholder*

## MISI | *MISSION*

Menyelenggarakan usaha transportasi laut dan penunjangnya untuk pengamanan pasokan batubara (& gas) ke PLTU milik PLN, Anak Perusahaan dan Independent Power Producer (IPP) yang dikelola berdasarkan prinsip tata kelola perusahaan yang sehat

*Menyelenggarakan usaha transportasi laut dan penunjangnya untuk pengamanan pasokan batubara (& gas) ke PLTU milik PLN, Anak Perusahaan dan Independent Power Producer (IPP) yang dikelola berdasarkan prinsip tata kelola perusahaan yang sehat*

## BUDAYA PERUSAHAAN | *COMPANY CULTURES*

- |                                                      |   |   |                                                                                                  |
|------------------------------------------------------|---|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Insan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna                  | • | • | <i>Insan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna memelihara semangat kebersamaan.</i>                      |
| .memelihara semangat kebersamaan                     |   |   |                                                                                                  |
| Insan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna                  | • | • | <i>Insan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna mengutamakan kepuasan pelanggan.</i>                      |
| .mengutamakan kepuasan pelanggan                     |   |   |                                                                                                  |
| Insan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna                  | • | • | <i>Insan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna selalu meningkatkan kemampuan.</i>                        |
| .selalu meningkatkan kemampuan                       |   |   |                                                                                                  |
| Insan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna                  | • | • | <i>Insan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna menghargai kreativitas dan inovasi.</i>                   |
| .menghargai kreativitas dan inovasi                  |   |   |                                                                                                  |
| Insan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna                  | • | • | <i>Insan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna menjunjung tinggi integritas dalam pelaksanaan tugas.</i> |
| menjunjung tinggi integritas dalam pelaksanaan tugas |   |   |                                                                                                  |

Tahun 1961, Pemerintah Republik Indonesia telah menasionalisasikan perusahaan milik Belanda, NV Nederlandsch-Indische Steenkolen Handel-Maatschappij (NV. NISHM) dan diubah menjadi PN Menunda Kapal Tundabara dengan bisnis utama adalah jasa angkutan batubara dan jasa kapal pandu. Tahun 1966, PN Menunda Kapal Tundabara diubah menjadi PN Bahtera Adhiguna

Tahun 1971, berdasarkan peraturan pemerintah No. 15 tanggal 7 Maret 1971 PN Bahtera Adhiguna, diubah menjadi PT Bahtera Adhiguna (Persero) dan aktivitas kegiatannya adalah jasa angkutan barang curah dan kargo umum, angkutan kayu, jasa keagenan kapal, EMKL, bongkar muat dari/ ke kapal, galangan kapal dan kegiatan penunjang lainnya

Tahun 1985, PT Bahtera Adhiguna telah mendirikan Anak Perusahaan yaitu, PBM Adhiguna Putera yang khusus menangani bongkar muat dari/ ke kapal

Pada bulan Maret tahun 2011 Pemerintah Republik Indonesia berdasarkan PP No. 20 tanggal 4 Maret 2011 telah menetapkan penambahan penyertaan modal Negara ke dalam modal saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara berasal dari pengalihan seluruh saham milik Negara Republik Indonesia kepada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelayaran Bahtera Adhiguna

Pada bulan Mei 2011, Kementerian BUMN menerbitkan surat keputusan tentang Pengalihan Modal Saham Milik Negara Republik Indonesia dari Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelayaran Bahtera Adhiguna kepada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara. Pada bulan Agustus 2011, telah diadakan penandatanganan Akta Pemindahtanganan hak atas saham milik Negara Republik Indonesia pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelayaran Bahtera Adhiguna kepada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara

*In 1961, the Government of the Republic of Indonesia has nationalized Dutch companies, NV Nederlandsch-Indische Handel-Maatschappij Steenkolen (NV. NISHM) and converted into PN Menunda Kapal Tundabara the main business is the transport of coal and services scout ship. In 1966, PN Menunda Kapal Tundabara changed to PN Bahtera Adhiguna*

*In 1971, based on government regulation No. 15 dated March 7, 1971 PN Bahtera Adhiguna, changed to PT Bahtera Adhiguna (Persero) and the activities are bulk goods transportation services and general cargo, timber transport, ship agency services, EMKL, loading and unloading from / to the ship, shipyard and other support activities*

*In 1985, PT Bahtera Adhiguna has established subsidiaries namely, PBM Adhiguna Putera specifically handle the loading and unloading from / to vessels*

*In March 2011 the Government of the Republic of Indonesia under PP 20 dated March 4, 2011 has set the additional investment of the Company's shares in the capital of the PT PLN (Persero) is derived from the transfer of all shares owned by the Republic of Indonesia to the Limited Liability Company (Persero) PT Pelayaran Bahtera Adhiguna*

*In May 2011, the Ministry of BUMN issued a decree on the Transfer of State-Owned Capital Stock of the Company of the Republic of Indonesia (Persero) PT Pelayaran Bahtera Adhiguna the Limited Liability Company (Persero) PT PLN. In August 2011, has held a signatory to the Deed of Transfer of rights over the shares owned by the Republic of Indonesia on Liability Company (Persero) PT Pelayaran Bahtera Adhiguna to the Limited Liability Company (Persero) PT PLN*

JANUARI  
JANUARY

Pada tanggal 14 Januari 2013 TB Srikandi Baruna 2401 membantu evakuasi MV Rahmat yang tenggelam di Rembang, Jawa Tengah.

*January 14th, 2013 TB Srikandi Baruna 2401 help evacuate MV Rahmat which drowned in Rembang, Central Java.*

FEBRUARI  
FEBRUARY

Pada tanggal 22 Februari 2013 barge Baruna Power 3002 kandas di Pantai Carita saat mengangkut batubara dari Tarahan ke PLTU Labuan.

*February 22nd, 2013 BG Power Baruna 3002 aground in Carita Beach when transporting coal from Tarahan to Labuan power plant.*

MARET  
MARCH

Pada tanggal 26 Maret 2013 telah dilakukan penandatanganan Perjanjian Angkutan Batubara selama 10 tahun dengan PT Indonesia Power ("IP").

*March 26th, 2013 was the signing of the Treaty of Coal Transport for 10 years with PT Indonesia Power ("IP").*

APRIL  
APRIL

Pada tanggal 12 April 2013 BAg mendapatkan penugasan dari PT PLN (Persero) untuk penyediaan dan operasi tug assist serta jetty management di PLTU Tanjung Awar-awar.

Tanggal 22 April 2013, salah satu kapal milik BAg yaitu KM Kartini Baruna, yang digunakan untuk mengangkut batubara ke PLTU Tanjung Jati B harus melakukan docking di Jurong Shipyard, Singapore.

*April 12nd, 2013 BAg obtain assignment of PT PLN (Persero) for the provision and operation management tug assists and jetty in Tanjung Awar-awar power plant.*

*April 22nd, 2013, one of the ships belonging to BAg namely KM Kartini Baruna, which is used to transport coal to the Tanjung Jati B must perform docking at Jurong Shipyard, Singapore.*



MEI  
MAY

Pada tanggal 27 Mei 2013 BAg berhasil menuntaskan penjualan tongkang Adhiguna Bahari dengan nilai penjualan sebesar Rp 380 juta.

Pada tanggal 27 Mei 2013 BAg melakukan penunjukan Kantor Jasa Penilaian Publik (KJPP) untuk melakukan kajian value anak perusahaan PT PBM Adhiguna Putera.

*May 27th, 2013 BAg successfully completed the sale of barges Adhiguna Bahari with sales value of 380 million Rupiah.*

*May 27th, 2013 BAg appointing Public Assessment Services Office (KJPP) to conduct a study value subsidiary PT PBM Adhiguna Putera.*

JUNI  
JUNE

Pada tanggal 28 Juni 2013 dilakukan RUPS Pertanggungjawaban Keuangan Tahun Buku 2012 dan 2011.

*June 28th, 2013 conducted AGM Financial Accountability Fiscal Year 2012 and 2011.*

JULI  
JULY

Pada tanggal 1 Juli 2013 BAg pindah kantor sementara dari Jl. Kalibesar Timur 10 – 12 Jakarta Barat ke Wisma Adityawarman Lt. 7, Jl. Adityawarman No.42 Jakarta Selatan.

Pada tanggal 11 Juli 2013 penandatanganan kontrak dengan IP dalam hal kerjasama jangka panjang dengan BAg untuk penugasan pengangkutan batubara dari Kalimantan ke PLTU Suralaya selama 15 tahun terhitung mulai 1 September 2013.

Pada tanggal 31 Juli 2013, BAg menunjuk Ship Broker untuk pengadaan kapal Supramax.

*July 1st, 2013 BAg moved the office for awhile from Jl. Kalibesar Timur 10-12 West Jakarta to Wisma Adityawarman Lt. 7, Jl. Adityawarman 42 South Jakarta.*

*July 11, 2013 signing of the contract with the IP in terms of long-term cooperation with BAg for transporting coal from Kalimantan assignment to Suralaya for 15 years commencing from 1 September, 2013.*

*July 31st, 2013, BAg pointing Ship Broker for procurement Supramax vessels.*

SEPTEMBER  
SEPTEMBER

Pada tanggal 10 September 2013, BAg melakukan serah terima atas pembelian kapal KM Intan Baruna (Ex MV Panspirit) di Singapore.

Pada tanggal 12 September 2013 salah satu kapal BAg yang digunakan untuk mengangkut batubara dari Pelabuhan Tarahan ke PLTU Suralaya milik IP yaitu KM Sartika Baruna melakukan docking.

*September 10th, 2013, handed over the BAg on the purchase of KM Intan Baruna (Ex MV Panspirit) in Singapore.*

*12nd September 2013 one of the BAg Vessels used for coal transportation from Tarahan port to IP belonging power plant, Suralaya namely KM Sartika Baruna perform docking.*



OKTOBER  
OCTOBER

Tanggal 12 Oktober 2013 merupakan aktifitas pembongkaran perdana batubara (Maiden Voyage) yang dilakukan oleh KM Intan Baruna di PLTU Pacitan.

*October 12nd, 2013 is a prime coal discharging activities (Maiden Voyage) conducted by KM Intan Baruna in Pacitan power plant.*

NOPEMBER,  
NOVEMBER

Pada tanggal 11 November 2013 dilakukan penandatanganan kontrak renovasi gedung kantor BAg Jl. Kalibesar Timur 10 – 12 Jakarta.

Tanggal 23 November 2013 dilakukan penandatanganan kontrak pengadaan tongkang 330 ft sebagai pengganti tongkang Baruna Power 3002 yang kandas (total loss).

*November 11th, 2013 the signing of BAg office renovation contract Jl. Kalibesar Timur 10-12 Jakarta.*

*November 23rd, 2013 signing of procurement 330 ft barge barge contract as substitute on barge that ran aground Baruna Power 3002 (total loss).*

DESEMBER  
DECEMBER

Pada tanggal 4 Desember 2013 telah dilaksanakan RUPS RKAP PT BAg untuk tahun 2014.

Tanggal 30 Desember 2013 telah didapat keputusan sirkuler dari Pemegang Saham tentang ijin prinsip pelepasan anak perusahaan PT Adhiguna Putera.

Tanggal 30 Desember 2013 BAg telah berhasil menuntaskan penjualan kapal bekas ex-Tongkang Niaga Barge dengan nilai penjualan sebesar Rp 3,05 miliar dan pelepasan tug boat Adhiguna Bahari -2 sebesar Rp 825 Juta.

*December 4th, 2013 has been held PT BAg's RUPS RKAP for 2014.*

*December 30th, 2013 BAg has successfully completed the sale of the former ex-barge BG Niaga Barge with a sales value of 3.05 billion Rupiah and the release of a tug boat Adhiguna Bahari -2 825 million Rupiah.*



## SAMBUTAN DEWAN DIREKSI

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan rahmatNya yang telah diberikan sehingga Perusahaan mampu melewati setiap tantangan di dalam perjalanan usahanya.

Kinerja PT BAg dalam tahun 2013 telah berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp 764 miliar atau 153% atas pendapatan pada tahun 2012 yaitu Rp 498 miliar. Pencapaian yang memuaskan ini tak lepas dari dukungan para pegawai BAg yang bekerja secara profesional dan juga dukungan dari pemegang saham dan mitra kerja.

Namun dibalik pencapaian tersebut perusahaan harus dihadapkan pada musibah awal tahun yaitu kandasnya tongkang/barge Baruna Power 3002 yang menyebabkan total loss. Barge Baruna Power 3002 kandas di perairan Carita saat mengangkut batubara dari pelabuhan muat Tarahan menuju ke PLTU Labuan. Peristiwa tersebut terjadi pada bulan Februari 2013 yang dimana cuaca pada saat itu sedang tidak bersahabat.

Dengan kandasnya barge Baruna Power 3002 perusahaan harus mencari pengganti barge demi menjalankan tugas mengamankan pasokan batubara ke PLTU 10.000 MW milik PT PLN (Persero). Salah satu cara yang dilakukan adalah perusahaan memilih opsi untuk menyewa barge milik mitra kerja sembari menunggu pengadaan barge pengganti Baruna Power 3002.

Terlepas dari musibah yang menimpa pada awal tahun 2013, pada bulan Maret 2013 perusahaan telah berhasil melakukan penandatanganan kontrak Perjanjian Angkutan Batubara selama 10 tahun dengan PT Indonesia Power (IP). Perusahaan mengusakan 2 (dua) armada kapal milik yang secara khusus melayani pengangkutan dari pelabuhan muat Tarahan menuju PLTU Suralaya IP. Dua armada yang mendapat penugasan adalah KM Adhiguna Tarahan dan KM Sartika Baruna.

Selain itu pada Bulan September 2013 perusahaan telah berhasil melakukan serah terima atas pembelian 1 (satu) unit Small Handymax 28.300 DWT ex MV Panspirit yang diberi nama KM Intan Baruna.

Dengan adanya penambahan armada baru, perusahaan yakin bahwa keamanan pasokan batubara ke PLTU 10.000 MW milik PT PLN (Persero) akan terjaga.

Akhir kata kami jajaran direksi mengucapkan terima kasih kepada seluruh pelanggan, mitra kerja, pemegang saham dan juga pegawai atas dukungan dan kerjasamanya dalam membangun perusahaan ini ke arah yang lebih baik.

## ADDRESS FROM BOARD OF DIRECTOR

*Praise and God for the gift and blessing that has been given so that the Company is able to pass through every business challenge.*

*PT BAg performances in the 2013 has recorded a revenue of Rp 764 billion, or 153% over revenues in 2012 of Rp 498 billion. Satisfactory attainment is not separated from the support of the employees who work in a professional and also the support of shareholders and partners.*

*But behind the achievement of the company must be faced the obstacles in the beginning of 2013 that is stranded barge Baruna Power 3002 which led to a total loss. Barge Baruna Power 3002 aground in Carita waters when transporting coal from the loading port Tarahan heading to Labuan power plant. The incident occurred in February 2013 causes of the weather at that time was not friendly.*

*With stranded barge Baruna Power 3002 companies must find a replacement barge-by duty securing coal supply to 10,000 MW power plant owned by PT PLN (Persero). One way to do is select the option to hire a company-owned barge partner while waiting for a replacement of barge Baruna Power 3002.*

*Regardless of impending catastrophe at the beginning of 2013, in March 2013 the company has successfully signed contracts Coal Transportation Agreement for 10 years with PT Indonesia Power (IP). The company commissioned two (2) fleets that belongs exclusively serve the transport from the port of loading Tarahan to the Suralaya IP. Two fleets that gets the assignment are KM Adhiguna Tarahan and KM Sartika Baruna.*

*In the September 2013 the company has successfully handed over on the purchase of one (1) unit of 28,300 DWT Small Handymax ex MV Panspirit named KM Intan Baruna.*

*With the addition of a new fleet, the company believes that the security of supply of coal to 10,000 MW power plant owned by PT PLN (Persero) will be maintained.*

*Finally, we board of directors would like to thank all customers, partners, shareholders and employees for their support and cooperation in building this company into a better direction*

**Atas Nama Direksi**

*On Behalf of Pelayaran Bahtera Adhiguna Board Director*



**BIMA PUTRAJAYA**

Direktur Utama *President Director*



**SURYA FITRIADI**

Direktur Keuangan *Financial Director*

Pemegang Saham dan para Stakeholders yang kami hormati,

Apabila kita menengok ke belakang untuk mengevaluasi perjalanan yang telah ditempuh, maka kita dapat melihat berbagai hal yang menarik untuk dicatat. Pada tanggal 5 Agustus 2011 ketika Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara menyerahkan secara resmi semua saham PT Pelayaran Bahtera Adhiguna ("BAG") kepada PT PLN (Persero), kondisi aktual yang dihadapi perusahaan pelayaran tersebut sungguh sangat berat. Dapat dicatat antara lain bahwa kinerja keuangan tidak baik sejak tahun 2007. Demikian pula, dari 5 (lima) armada kapal yang diserahkan, hanya 1 (satu) yang berada dalam kondisi beroperasi dan itupun dengan usia yang sudah lebih dari 25 tahun. Dari kondisi yang ada pada saat pengalihan menjadi Anak Perusahaan PLN tersebut di atas, serta mempertimbangkan peluang dan tantangan yang ada dalam berperan sebagai enabler bagi PLN terutama untuk logistik batubara, maka Manajemen BAG telah merintis langkah-langkah perbaikan guna memenuhi kebutuhan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan status sebagai Anak Perusahaan PLN dan memperhatikan pertumbuhan kebutuhan listrik di Indonesia yang cukup tinggi yang harus dilayani oleh PLN, serta dominasi porsi pembangkitan yang menggunakan bahan bakar batubara, maka BAG diyakini akan tumbuh berkembang seiring dengan perkembangan PLN pula. Pengembangan BAG yang diselaraskan dengan rencana pengembangan PLN, dipastikan akan sangat menarik.

#### Evaluasi atas Kinerja Direksi

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi atas langkah-langkah yang telah dilaksanakan Direksi dalam penyelamatan dan pembangunan kembali BAG. Kalau pada tahun 2011 dan 2012 dapat disebut sebagai tahun-tahun penyelamatan bagi BAG, maka tahun 2013 dan beberapa tahun kedepan merupakan tahun-tahun pembangunan kembali BAG.

Untuk tahun 2013, kiranya dapat dipahami bahwa kondisi lingkungan usaha yang berada di luar kendali Manajemen BAG sangat mempengaruhi kinerja BAG sehingga BAG belum dapat menghasilkan keuntungan sebagaimana ditargetkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2013. Kondisi yang cukup berpengaruh antara lain adalah kinerja pengelolaan pelabuhan (jetty) dan sarana bongkar batubara di Pusat-pusat Listrik Tenaga Uap (PLTU-PLTU) milik PLN, serta kondisi di pasar pengangkutan laut yang tidak kondusif untuk BAG. Selain itu, pihak-pihak yang dilayani oleh BAG masih belum dapat memahami secara utuh proses bisnis transaksi pengangkutan laut batubara untuk PLTU, sehingga alokasi risiko yang tepat belum dapat diimplementasikan. Dengan koordinasi yang baik, diharapkan agar pada waktu-waktu selanjutnya perbaikan lingkungan usaha dan appropriate risk allocation dapat terwujud.

Berkaitan dengan kinerja pengelolaan jetty dan memperhatikan tujuan PLN menerima pengalihan BAG dari Pemerintah dalam pengamanan pasokan batubara

*Shareholders and Stakeholders that we respect,*

*If we look back to evaluate the journey that has been taken, then we can see a variety of interesting things to note. On August 5th, 2011 when the Government of the Republic of Indonesia, represented by the State Minister for State Owned Enterprises officially hand over all of the shares of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna ("BAG") to PT PLN (Persero), the actual conditions faced by the shipping company is extremely heavy. It may be noted among other things that the poor financial performance since 2007. Similarly, from 5 (five) fleet submitted, only 1 (one) who are in operating condition and that too with age is more than 25 years. Of the conditions that existed at the time of transfer to a subsidiary of PLN mentioned above, and to consider the opportunities and challenges that exist in the role as an enabler for PLN especially for coal logistics, the BAG has pioneered management improvement measures in order to meet the short term and long term needs. With its status as PLN Subsidiary and attention to the growth of electricity demand in Indonesia is high enough to be served by PLN, and the dominance of the generator portion that use coal fuel, then the BAG is believed to be growing along with the development of PLN anyway. BAG development that is aligned with the development plan of PLN, certainly will be very interesting.*

#### *'Board of Director Performance Evaluation*

*Board of Commissioners expressed appreciation for the measures that have been implemented Directors in rescuing and rebuilding BAG. If in 2011 and 2012 can be referred as the years of rescuing for BAG, then in 2013 and the next few years were years of rebuilding for BAG.*

*In 2013, however it is understood that the business environment conditions that are beyond the control of management greatly influences the performance BAG it makes BAG has not been able to generate a profit as targeted in the Work Plan and Budget (CBP) Year 2013. The condition that quite influential among others are the performance management port (jetty) and coal loading facilities in center Steam Power Plant (plants) PLN, as well as not conducive sea freight market for BAG. In addition, the parties are served by the BAG still can not fully understand the business process transaction sea transport coal to the power plant, so that appropriate risk allocation can not be implemented. With proper coordination, it is expected that in later times the improvement of business environment and risk allocation can be realized.*

*In connection with the performance of jetty management and attention the purpose of PLN in transferring BAG from the Government is securing coal supply*

untuk penyediaan tenaga listrik, maka BAG perlu ikut serta mendorong pelaksanaan jetty management dengan baik. Dalam konteks ini, BAG perlu bersinergi dengan Unit-unit PLN untuk mewujudkan pengelolaan jetty PLTU-PLTU dimaksud dengan best practices.

### Peningkatan Armada

Kehadiran BAG sebagai anak perusahaan PLN yang diharapkan dapat menjamin angkutan laut batubara, memerlukan armada angkutan laut yang andal dan memadai. Secara bertahap, penambahan armada milik sendiri sudah dimulai pada akhir tahun 2011 dengan kapal jenis Panamax yang diberi nama KM Kartini Baruna dan dalam tahun 2012 yang mencakup 1 (satu) unit Self Unloading Vessel yang diberi nama KM Sartika Baruna dan 2 (dua) set Tug & Barge yang masing-masing diberi nama TB Srikandi Baruna 2401/BG Baruna Power 3001 dan TB Srikandi Baruna 2402/ BG Baruna Power 3002. Sedangkan kegiatan penambahan armada selama tahun 2013 hanya mencakup 1 (satu) unit Small Handysize Vessel yang diberi nama KM Intan Baruna dan 1 (satu) unit Barge 330 feet (proses pembangunan) sebagai pengganti Barge Baruna Power 3002 yang kandas pada awal tahun 2013.

Realisasi penambahan armada ini masih lebih sedikit dibandingkan dengan rencana dalam RKAP 2013. Hal ini dapat dipahami karena Manajemen BAG mencari timing yang tepat sehubungan dengan keterbatasan ketersediaan di pasar sekunder untuk armada yang sesuai dengan karakter pelabuhan muat dan bongkar yang akan dilayani. Dewan Komisaris mengharapkan agar pengalaman yang diperoleh Direksi dalam pengadaan kapal yang berhasil diwujudkan dapat menjadi masukan yang penting dalam merumuskan rencana penambahan armada periode selanjutnya.

Penambahan kapal-kapal baru tersebut memerlukan dana investasi yang cukup besar. Oleh karena itu, mempertimbangkan kebijakan PLN selaku Pemegang Saham Mayoritas, Dewan Komisaris mendukung upaya Direksi dalam penyediaan pendanaan melalui Pinjaman Pemegang Saham (Shareholder Loan) ataupun melalui kerjasama kemitraan dengan perusahaan yang terafiliasi dalam korporasi PLN.

### Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Dewan Komisaris berpandangan bahwa peningkatan kinerja perusahaan akan dapat tercapai seiring dengan peningkatan tata kelola perusahaan. Peningkatan tata kelola perusahaan ini telah nampak diupayakan dengan komitmen yang tinggi dari Direksi dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Dewan Komisaris mendorong dan akan bersama-sama Direksi mengupayakan pencapaian target peningkatan GCG sebagaimana ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tahun-tahun selanjutnya. Tata kelola perusahaan yang baik perlu diterapkan secara konsisten di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, bertanggungjawab, adil dan independen, sehingga daya saing perusahaan dapat makin kuat.

for the provision of electricity, the BAG needs to be involved and encourage the implementation of the jetty with good management. In this context, BAG needs to synergize with PLN's units to realize the jetty management for Power Plants meant by best practices.

### Fleet improvements

The appearance of BAG as a subsidiary of PLN is expected to guarantee the marine transportation of coal, requires a reliable and adequate fleet of sea transport. Gradually, the addition of own vehicles already started in late 2011 with the Panamax type vessels named KM Kartini Baruna and in the year 2012 which includes one (1) unit of Self Unloading Vessel named KM Sartika Baruna and two (2) sets of Tug & Barge each named TB Srikandi Baruna 2401 / BG Baruna Power 3001 and TB Srikandi Baruna 2402 / BG Baruna Power 3002 the fleet replenishment activities for the year 2013 only includes one (1) unit Handysize Small Vessel named KM Intan Baruna and 1 (one) unit Barge 330 feet (construction) as a replacement for the BG Baruna Power 3002 foundered in early 2013

The realization of this fleet additions are still less than the plan in 2013 CBP. This can be understood because BAG's Management seek an appropriate timing with respect to the limited availability in the secondary market for the fleet in accordance with the character of loading and unloading port will be served. Board of Commissioners expects that the experience gained in the procurement by Board of Directors successfully realized that the ship can be an important input in formulating a plan to increase the fleet for the next period.

The addition of these new Vessels require substantial investment funds. Therefore, considering the policies PLN as Shareholder, the Board of Commissioners support the efforts of the Board of Directors in the provision of funding through the Shareholder Loan (Shareholder Loan) or through partnership with affiliated companies in the corporation PLN.

### Good Corporate Governance

BOC argued that the increase on the company's performance will be achieved in line with the increase in corporate governance. Corporate governance improvement has appeared pursued with commitment of the Board of Directors in implementing good corporate governance (GCG). Board of Commissioners will encourage and jointly pursue the achievement of Directors GCG improvement as determined by the General Meeting of Shareholders (AGM) in the years after. Good corporate governance needs to be applied consistently at all levels and levels of the organization by increasing the transparency principle, accountability, responsibility, fair and independent, so that the competitiveness of the company can be even stronger

## Pengawasan Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan atas pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh Direksi, serta memberikan pandangan dan nasihat kepada Direksi dalam berbagai aspek operasional dan finansial, maupun kegiatan pengembangan usaha perusahaan, sesuai dengan tugas, wewenang, kewajiban dan tanggungjawab Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.

Pengawasan oleh Dewan Komisaris dimaksud antara lain dilaksanakan melalui mekanisme pemantauan dan pembahasan secara berkala atas pencapaian kinerja di sepanjang tahun 2013. Pencapaian kinerja tersebut dievaluasi secara berkala guna memastikan kesesuaian pelaksanaan kegiatan perusahaan dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), RKAP, implementasi prinsip-prinsip GCG dan penerapan Manajemen Risiko.

Selanjutnya, Dewan Komisaris juga merekomendasikan agar Direksi melakukan upaya-upaya yang lebih lugas dan cermat untuk mengamankan aset Perusahaan, termasuk dengan menggunakan ahli hukum dan tim yang kompeten terutama dalam proses pengadaan armada maupun dalam pemilihan mitra kerja, baik untuk Kerja Sama Operasi (KSO) pengangkutan batubara maupun dalam operasi dan pemeliharaan armada.

Perangkat Dewan Komisaris yang ada juga telah berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris antara lain memberikan masukan kepada Dewan Komisaris guna percepatan atas penanganan/penuntasan masalah yang timbul dalam pengelolaan Perusahaan.

Dewan Komisaris pada kesempatan ini menyampaikan terimakasih dan penghargaan atas segala bentuk dukungan Pemegang Saham dan para Stakeholders yang telah membantu pelaksanaan tugas-tugas Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan. Kiranya kinerja perusahaan dapat lebih ditingkatkan pada masa yang akan datang, sehingga semua pihak dapat makin merasakan peningkatan nilai tambah yang dihasilkan oleh BAG.

## Supervision of the Board of Commissioners

Throughout the year 2013, the Board of Commissioners has to supervise the management of the company that conducted by the Board of Directors, as well as provide insight and advice to the Board of Directors in a variety of operational and financial aspects, as well as business development activities of the company, in accordance with the duties, powers, duties and responsibilities of the Board of Commissioners as set in the statutes and regulations.

Supervision by the Board of Commissioners referred to among others carried out through the mechanism of monitoring and periodic discussion on the achievement of performance throughout the year 2013. The achievement of such performance is evaluated regularly to ensure conformity of the implementation of the activities of the company with the Company's Long Term Plan (RJPP), CBP, the implementation of the principles GCG and implementation of Risk Management.

Furthermore, the Board of Commissioners also recommended that the Board of Directors need to make efforts in a more straight forward and carefully to secure the Company's assets, including the use of lawyers and competent team, especially in the procurement process in the selection of the fleet and business partners, both for Joint Operation (KSO) coal transportation and the operation and maintenance of the fleet.

Board of Commissioners existing devices also have an active role in supporting the implementation of the duties of the Board of Commissioners, among others, provide input to the Board of Directors to accelerate over the handling / completion of the problems that arise in the Company management.

Board of Commissioners on this occasion expressed his gratitude and appreciation for all forms of support Shareholders and Stakeholders who have helped the performance on duties of the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees. May the company's performance can be further improved in the future, so that all parties can increasingly feel the increase in the value added generated by BAG

Atas Nama Dewan Komisaris

*On Behalf of Pelayaran Bahtera Adhiguna Board Commissioner*



**BINARTO BEKTI MAHARDJANA**

Komisaris Utama *President Commissioner*



**SUBAGIO UTOMO**

Komisaris Independen *Independent Commissioner*

Kegiatan Perusahaan pada tahun 2013 fokus pada pengangkutan batubara ke PLN dan anak perusahaan PLN yaitu PT Indonesia Power (IP). BAg menandatangani kontrak Perjanjian Pengangkutan Batubara dengan IP untuk melakukan pengangkutan batubara ke PLTU Suralaya selama 10 tahun terhitung mulai tanggal 26 Maret 2013.

Untuk pelaksanaan jasa angkutan laut yang menjadi bisnis utama BAg, alat produksi milik sendiri yang dioperasikan Perusahaan pada tahun 2013 meliputi KM Adhiguna Tarahan, KM Kartini Baruna, KM Sartika Baruna, TB Srikandi Baruna 2401/BG Baruna Power 3001 dan TB Srikandi Baruna 2402/BG Baruna Power 3002, serta armada baru sebanyak 1 (satu) kapal yang diadakan tahun 2013 yaitu KM Intan Baruna.

Untuk menutupi kekurangan armada milik sendiri, Perusahaan mengadakan Kerjasama Operasi (KSO) dengan perusahaan pelayaran lain untuk menyediakan armada baik berupa *Vessel*, *Self Propeller Barge* dan *Tug and Barge*

*Company activities in 2013 focused on the coal transportation for PLN PLN and its subsidiary PT Indonesia Power (IP). BAg signed of Coal Transportation Agreement with the IP for transporting coal to Suralaya for 10 years from the date of March 26, 2013.*

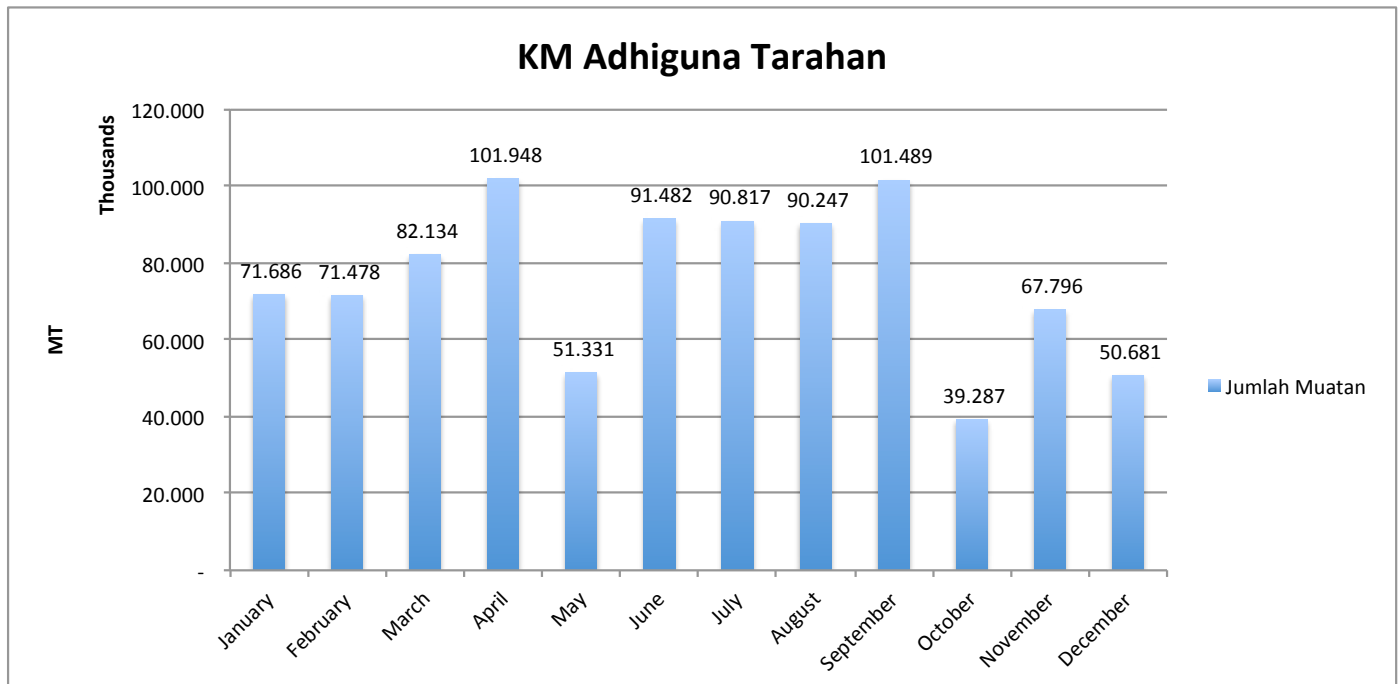
*The implementation of marine transportation services are becoming the main business for BAg, tool operated its own production company in 2013 include MV Adhiguna Tarahan, MV Kartini Baruna, MV Sartika Baruna, TB Srikandi Baruna 2401 / BG Baruna Power 3001 and TB Srikandi Baruna 2402 / BG Baruna Power 3002, and a new fleet of 1 (one) ship which was held in 2013, namely MV Intan Baruna.*

*To cover its own fleet, the Company entered into a Joint Operation (KSO) with other shipping companies to provide either Vessel fleet, Self Propeller Barge and Tug and Barge*

**KINERJA KAPAL 2013**  
**SHIPS' PERFORMANCE 2013**

**KM Adhiguna Tarahan**

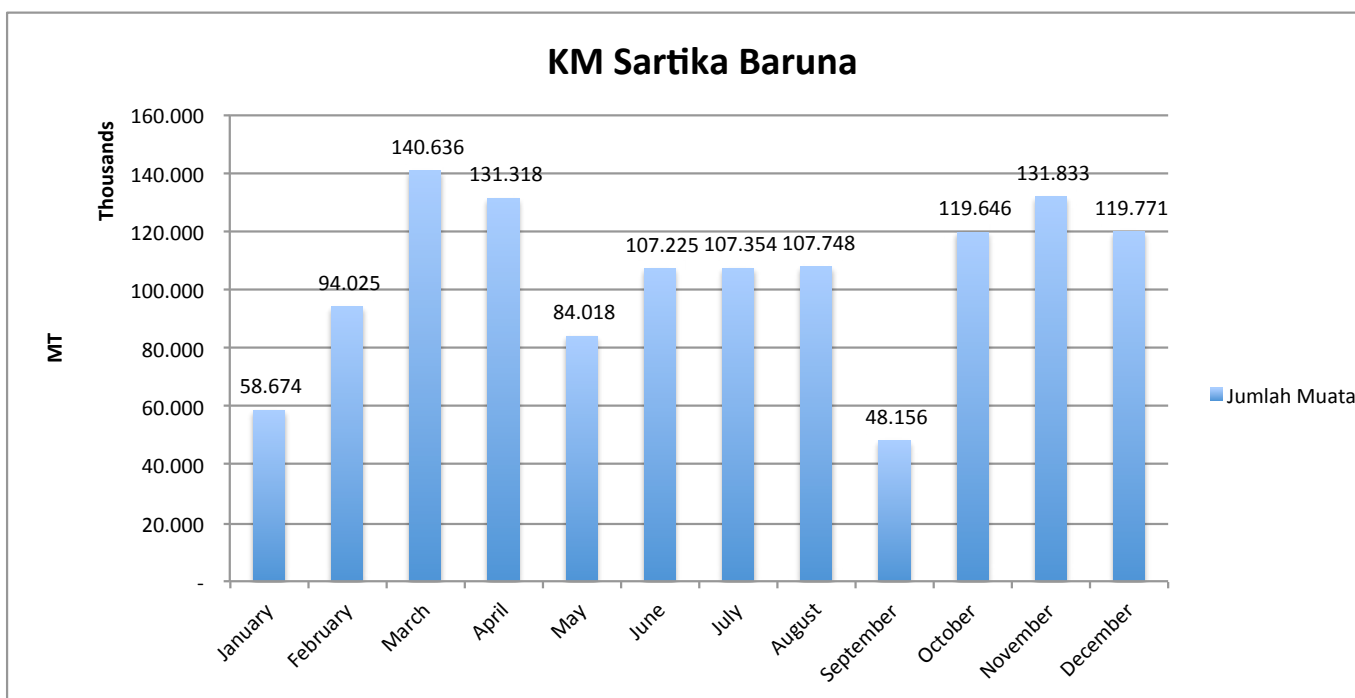
NO	Uraian <i>Remarks</i>	Satuan <i>Unit</i>	Realisasi 2012 <i>Realization 2012</i>	Realisasi 2013 <i>Realization 2013</i>
1	Hari Efektif <i>Effective Day</i>	Hari <i>Day</i>	365	118
2	Labuh <i>Idle</i>	Hari <i>Day</i>	0	0
3	Perawatan <i>Maintenance</i>	Hari <i>Day</i>	0	0
4	Pengapalan <i>Shipment</i>	Trip	50	90
5	Jumlah Muatan <i>Total Cargo</i>	MT	3,401,221	901,000



**KINERJA KAPAL 2013**  
**SHIPS' PERFORMANCE 2013**

**KM Sartika Baru-**

NO	Uraian <i>Remarks</i>	Satuan <i>Unit</i>	Realisasi 2012 <i>Realization 2012</i>	Realisasi 2013 <i>Realization 2013</i>
1	Hari Efektif <i>Effective Day</i>	Hari <i>Day</i>	45	145
2	Labuh <i>Idle</i>	Hari <i>Day</i>	45	0
3	Perawatan <i>Maintenance</i>	Hari <i>Day</i>	3	0
4	Pengapalan <i>Shipment</i>	Trip	21	105
5	Jumlah Muatan <i>Total Cargo</i>	MT	246,008	1,240,000

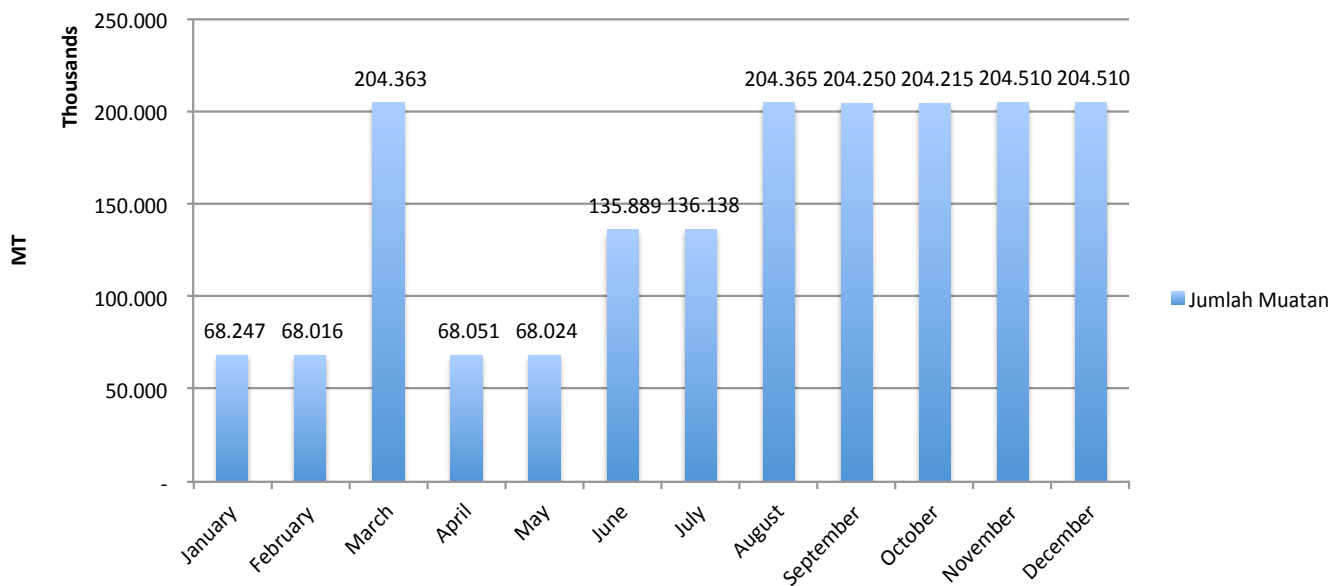


KINERJA KAPAL 2013  
SHIPS PERFORMANCES 2013

## KM Kartini Baruna

NO	Uraian Remarks	Satuan Unit	Realisasi 2012 Realization 2012	Realisasi 2013 Realization 2013
1	Hari Efektif Effective Day	Hari Day	365	365
2	Labuh Idle	Hari Day	0	0
3	Perawatan Maintenance	Hari Day	0	0
4	Pengapalan Shipment	Trip	24	26
5	Jumlah Muatan Total Cargo	MT	680,000	1,770,000

## KM Kartini Baruna



## KINERJA KAPAL 2013

## SHIP PERFORMANCES 2013

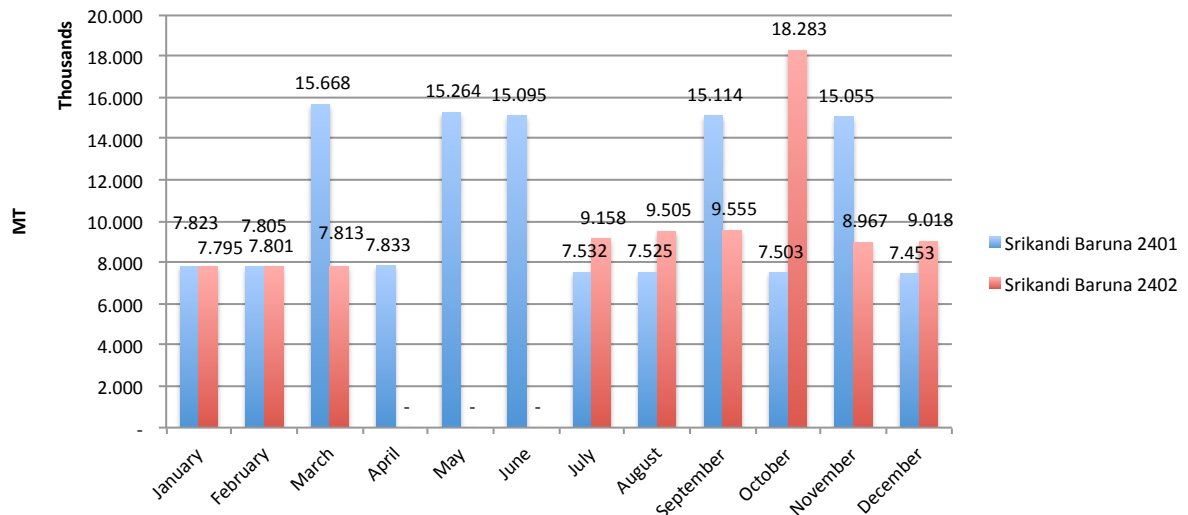
## TB Srikandi Baruna 2401 / BG Baruna Power

NO	Uraian Remarks	Satuan Unit	Realisasi 2012 Realization 2012	Realisasi 2013 Realization 2013
1	Hari Efektif Effective Day	Hari Day	70	196
2	Labuh Idle	Hari Day	41	0
3	Perawatan Maintenance	Hari Day	0	0
4	Pengapalan Shipment	Trip	9	17
5	Jumlah Muatan Total Cargo	MT	76,349	129,000

## TB Srikandi Baruna 2402 / BG Baruna Power

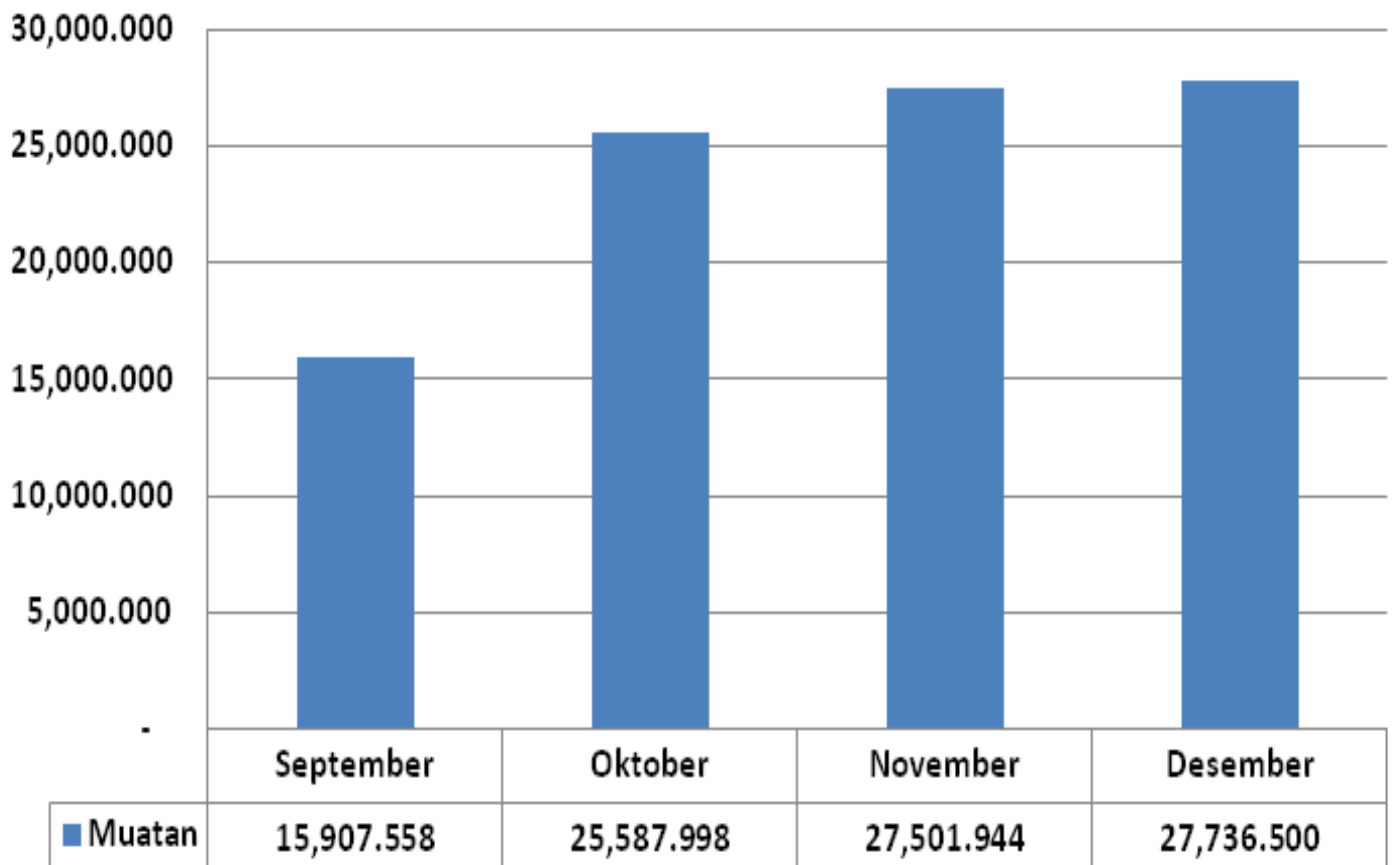
NO	Uraian Remarks	Satuan Unit	Realisasi 2012 Realization 2012	Realisasi 2013 Realization 2013
1	Hari Efektif Effective Day	Hari Day	67	118
2	Labuh Idle	Hari Day	42	0
3	Perawatan Maintenance	Hari Day	2	0
4	Pengapalan Shipment	Trip	11	17
5	Jumlah Muatan Total Cargo	MT	75,728	88,000

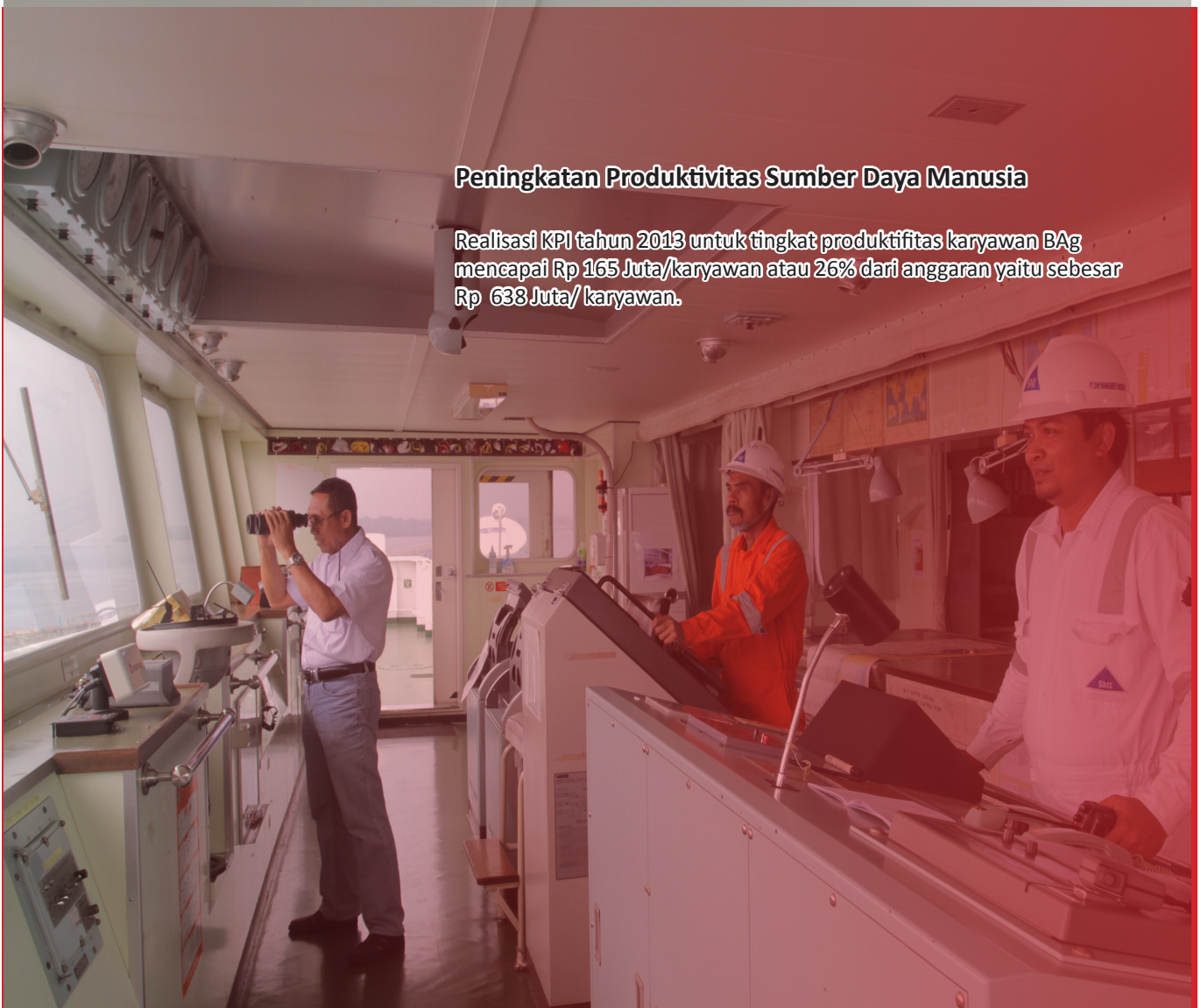
## Jumlah Muatan (MT)



NO	Uraian <i>Remarks</i>	Satuan <i>Unit</i>	Realisasi 2012 <i>Realization 2012</i>	Realisasi 2013 <i>Realization 2013</i>
1	Hari Efektif <i>Effective Day</i>	Hari <i>Day</i>	-	112
2	Labuh <i>Idle</i>	Hari <i>Day</i>	-	0
3	Perawatan <i>Maintenance</i>	Hari <i>Day</i>	-	0
4	Pengapalan <i>Shipment</i>	Trip	-	4
5	Jumlah Muatan <i>Total Cargo</i>	MT	-	96,734

## Muatan





### Peningkatan Produktivitas Sumber Daya Manusia

Realisasi KPI tahun 2013 untuk tingkat produktifitas karyawan BAg mencapai Rp 165 Juta/karyawan atau 26% dari anggaran yaitu sebesar Rp 638 Juta/karyawan.

### Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

### Quality Improvement of Human Resources

Jumlah SDM BAg pada tahun 2013 adalah sebanyak 34 karyawan yang terdiri dari 22 karyawan tetap dan 12 karyawan kontrak, dengan latar belakang pendidikan untuk karyawan tetap adalah S2, S1 dan D3.

*Total of BAg HR in 2013 was about 34 employees consisting of 22 permanent employees and 12 contract employees, with an educational background for permanent employees is S2, S1 and D3.*

Perusahaan telah berupaya melakukan peningkatan kualitas SDM dengan beberapa kegiatan antara lain :

*The Company has sought to improve the quality of human resources with several activities including:*

- a. Workshop Pembekalan dan Perencanaan SIMKP Anak Perusahaan
- b. Workshop LAZIS
- c. Dry Docking Training for Owner Superintendent
- d. Workshop Identifikasi kebutuhan Pembelajaran 2014
- e. Pelatihan Awareness dan Internal Audit QMS ISO 9001-2008
- f. Marine Hull Seminar
- g. Workshop Good Corporate Governance
- h. Class NK Technical Seminar and Academy
- i. Workshop LRIT
- j. Marine seminar
- k. Workshop SIMKP Nasioanl untuk Anak Perusahaan
- l. Pelatihan Self Assessment GCG Anak Perusahaan

- a. Briefing and Planning Workshop SIMKP Children company*
- b. LAZIS Workshop*
- c. Dry Docking Training for Owner Superintendent*
- d. Learning needs identification Workshop 2014*
- e. Awareness Training and Internal Audit QMS ISO 9001-2008*
- f. Marine Hull Seminar*
- g. Workshop on Good Corporate Governance*
- h. Class NK Technical Seminar and Academy*
- i. Workshop LRIT*
- j. Marine seminars*
- k. Workshop SIMKP nasioanl to Subsidiary*
- l. GCG Self Assessment Training Subsidiary*

Designated Person : *Moh Hamid*

Satuan Penawas Intern : -

**Divisi Usaha dan Operasional Armada**

Plt Manajer : *Hari Mulyono*

Deputi Manajer Operasi dan Armada : -

Deputi Manajer Pengembangan Usaha : -

**Divisi Armada**

Manajer : *Nonot Supono*

Deputi Manajer Ship Management : *Agus Setyawan*

Deputi Manajer Perencanaan dan Pemeliharaan : *Teguh Hariwidodo*

**Divisi SDM dan Umum**

Manajer : *Singgih Koesdarjanto*

Deputi Manajer SDM dan Umum : *Tanti Elvirawaty*

Deputi Manajer Hukum dan Humas : *Elly Helasari*

**Divisi Keuangan**

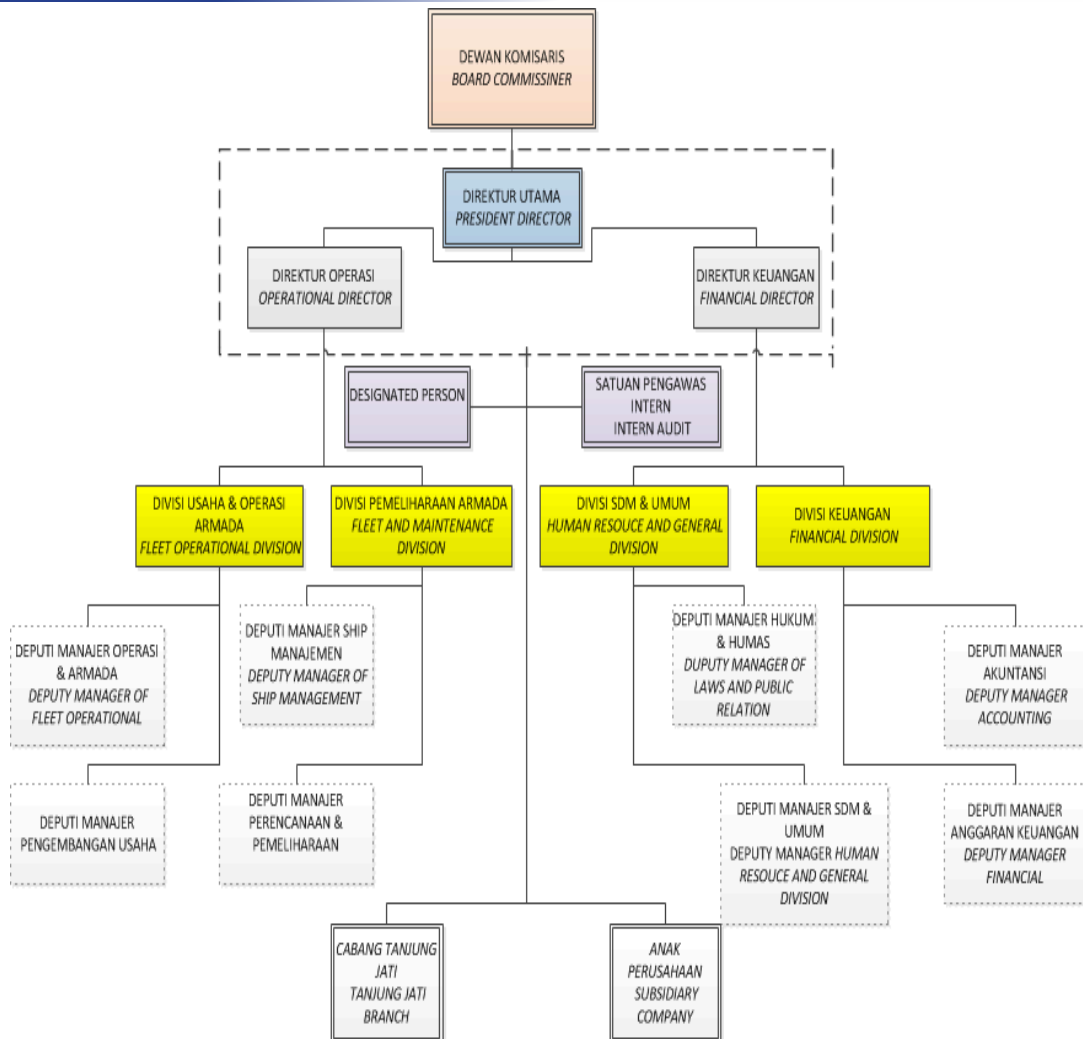
Manajer : *Iskandar*

Deputi Manajer Akuntansi : *Medi Suhendi*

Deputi Manajer Anggaran Keuangan : *Mami Sugiarti*

**Cabang Taniung Jati :**

Manajer : *Capt Sunarna*



## MANAJEMEN RISIKO

Tahun 2013, yang teridentifikasi sebagai risiko dalam pencapaian kinerja perusahaan untuk pemenuhan target angkutan batubara adalah sebesar 10,17 Juta Ton adalah dalam melakukan investasi armada kapal, risiko pencurian bahan bakar, risiko kerja sama operasi, risiko ketepatan jadwal operasi, risiko kerusakan alat muat / bongkar di pelabuhan, risiko SHL tidak termanfaatkan sesuai dengan perjanjian SHL di awal, risiko penurunan harga batubara, risiko pengadaan/investasi, risiko pengembalian investasi, risiko dalam pemenuhan kontrak untuk beberapa tujuan, risiko kerusakan armada, risiko idle dan risiko cuaca.

Profil risiko korporat tahun 2013 adalah :

1. Memenuhi tugas layanan pengangkutan batubara dari PT PLN (Persero) sesuai kuota dan tepat waktu
2. Melaksanakan investasi alat angkut sendiri untuk memenuhi penugasan angkutan laut batubara PLN
3. Memiliki operasional armada yang handal

## KONTRAK MANAJEMEN

Kontrak Manajemen memuat indikator kinerja dan target kinerja yang akan dicapai dalam satu tahun. Kontrak Manajemen dapat digunakan pemegang saham sebagai alat untuk memonitor dan menilai efektivitas pelaksanaan tugas Direksi yang diukur dengan Key Performance Indicators (KPI) yang telah ditetapkan dan ditandatangani oleh kuasa pemegang saham PT Pelayaran Bahtera Adhiguna.

Penilaian KPI Kontrak Manajemen PT Pelayaran Bahtera Adhiguna tahun 2013 mencakup 6 (enam) perspektif KPI berbasis Malcolm Badridge yang meliputi perspektif pelanggan, produk dan layanan, proses bisnis internal, SDM, keuangan dan pasar serta kepemimpinan mencapai 75,48

No	Perspektif	Nilai
1	Pelanggan	5,66
2	Produk dan layanan	23,77
3	Proses Bisnis Internal	18,00
4	SDM	4,00
5	Keuangan dan Pasar	15,10
6	Kepemimpinan	8,95
	<b>Jumlah</b>	<b>75,48</b>

## RISK MANAGEMENT

*In 2013, which is identified as a risk in achieving the company's performance to meet the targets of coal transportation is 10.17 million tonnes is in investment on the fleet, fuel theft risk, the risk of joint operations, the risk of operating schedule accuracy, the risk of equipment failure and unloading / unloading at the port, the risk of utilized SHL in accordance with the agreement at the beginning, the risk of a decrease in the price of coal, the risk of procurement / investment, return on investment risk, the risk in the fulfillment of a contract for several purposes, the risk of damage to the fleet, risk idle and weather risk*

*Corporate risk profile in 2013 are:*

- 1. Meet the task of coal transportation services PT PLN (Persero) in time and quota.*
- 2. Investment on private fleet to fullfile the PLN as coal transportation.*
- 3. Having a reliable fleet operations*

## MANAGEMENT CONTRACT

*The management contract contains performance indicators and performance targets to be achieved within one year. Management contracts can be used by the shareholders as a tool to monitor and assess the effectiveness of the Board of Directors tasks as measured by Key Performance Indicators (KPIs) that has been established and signed by the power of the shareholders of the PT Pelayaran Bahtera Adhiguna.*

*KPI assessment Contract Management PT Pelayaran Bahtera Adhiguna in 2013 includes six (6) perspectives. KPI based on Malcolm-Badridge which includes the perspective of customers, products and services, internal business processes, human resources, finance and markets as well as the leadership which reaches 75.48*

Selama tahun 2013, PT Pelayaran Bahtera Adhiguna telah melaksanakan RUPS sebanyak 2 (dua) kali yaitu :

1. RUPS Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2012 pada tanggal 28 Juni 2013
  - Memutuskan meratifikasi Keputusan RKAP 2012 untuk pemberian pinjaman dengan disburse Rp 670 Milyar menjadi pinjaman maksimal sebesar Rp 800 Milyar.
  - Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2012 dan 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian"
  - Memberikan pembebasan sepenuhnya (Volledig Acquit Et De Charge) kepada Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan perusahaan.
  - Memberikan pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris dalam menetapkan penunjukkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan bertindak sebagai auditor independen.
  - Menetapkan Tantiem bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan serta Bonus Bagi Pegawai Perseroan.
2. RUPS Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2014 pada tanggal 4 Desember 2013.
  - Menyetujui dan mengesahkan RKAP Tahun 2014
  - Menyetujui dan mengesahkan Kontrak Manajemen / Key Performance Indicator (KPI) 2014

**DEWAN KOMISARIS**

1. Penyelenggaraan rapat  
Rapat Dewan Komisaris diadakan sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu) bulan dan dapat mengundang Direksi dan dengan menggunakan surat resmi.  
Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat dengan direksi sebanyak 12 (dua belas) kali dan Rapat Internal Dewan Komisaris sebanyak 12 (dua belas) kali
2. Remunerasi Komisaris  
Pengasilan anggota Dewan Komisaris berupa honarium,, tunjangan hari raya, transportasi, komunikasi dan santunan purna jabatan serta fasilitas kesehatan, bantuan hukum dan sebagai anggota perkumpulan profesi telah ditetapkan berdasarkan RUPS tahun 2012 tanggal 31 Januari 2012.
3. Program Pengembangan Dewan Komisaris  
Dewan komisaris mengikuti pelatihan-pelatihan terutama yang berkaitan dengan fungsi, tugas dan wewenang Dewan Komisaris baik berupa diklat, seminar aupun sosialisasi peraturan-peraturan baru, dan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik, perkembangan kondisi ekonomi global , perubahan politik nasional dan berbagai bidngag lainnya.

*During the year 2013, PT Pelayaran Bahtera Adhiguna has implemented the AGM for 2 (two) times, namely:*

1. *AGM for Approval of the Annual Report and Approval of Financial Statements Financial Year 2012 on June 28, 2013*
  - *Deciding ratified CBP Decision 2012 for lending to disburse 670 billion Rupiah to a maximum loan 800 billion Rupiah.*
  - *Approve and authorize the Financial Statements For the Financial Year 2012 and 2011 which have audited by Osman Bing Satrio & Eny with the opinion of "Fair Without Exclusion "*
  - *Provide full discharge (Volledig Acquit Et De Charge) to the Board of Directors and the Board of Commissioners for the maintenance and supervision of the company.*
  - *Provide delegation of authority to the Board of Commissioners in determining appointment of Public Accounting Firm (KAP) which will act as an independent auditor.*
  - *Establish Tantiem for BOC and Board of Directors and Employees of the Company Bonus Share.*
2. *Ratification AGM Work Plan and Budget (CBP) 2014 on December 4th, 2013.*
  - *Approve and authorize CBP 2014*
  - *Approve and authorize the Management Contract / Key Performance Indicator (KPI) 2014*

**BOARD OF COMMISSIONERS**

1. *Implementation Meeting*  
*Commissioners Meetings are held at least once every 1 (one) month and may invite the Board of Directors and by using the official letter.*  
*Throughout the year 2013, the Board has held a meeting with the directors as much as twelve (12) times the Internal Meeting of the Board of Commissioners and a total of 12 (twelve) times*
2. *Remuneration Commissioner*  
*Remuneration members of the Board of Commissioners in the form honarium,, holiday allowances, transportation, communication and compensation after-office and healthcare facilities, legal aid and as a member of professional associations have been set by the AGM in 2012 January 31, 2012.*
3. *Development Program Board of Commissioners*  
*Commissioners followed that training, especially with regard to the functions, duties and powers of the Board of Commissioners in the form of training, seminars aupun socialization new regulations, and practices of good corporate governance, the development of global economic conditions, changes in national politics and various bidngag*

## DEWAN DIREKSI

Direksi bertanggung jawab menyusun dan melaksanakan strategi dan kebijakan bisnis, anggaran dan Master Plan, Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran perusahaan penanganan risiko usaha sesuai dengan visi dan misi Perseroan, memastikan pencapaian sasaran dan tujuan usaha. Masing-masing Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya.

## 1. Rapat Direksi

Direksi wajib mengadakan rapat secara berkala minimal 1 (atu) kali dalam sebulan. Selama tahun 2013, Direksi PT Pelayaran Bahtera Adhiguna telah mengadakan rapat sebanyak 30 (tiga puluh) kali.

## 2. Remunerasi Direksi

Remunerasi Direksi terdiri dari honorarium dan tunjangan (tunjangan hari raya keagamaan, tunjangan cuti, utilitas, perumahan, transportasi, komunikasi dan santunan purna jabatan) serta mendapatkan fasilitas kesehatan, bantuan hukum dan keanggotaan perkumpulan profesi. Remunerasi Direksi ditetapkan berdasarkan RUPS tahun 2012 tanggal 31 Januari 2012..

## 3. Program Pengembangan Direksi

Selama tahun 2013 para Direksi selalu mengikuti pelatihan baik internal maupun eksternal melalui seminar-seminar dan sosialisasi tentang peraturan-peraturan terbaru, praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik, serta pelatihan lainnya.

## BOARD OF DIRECTORS

*The Board of Directors is responsible for formulating and implementing strategy and business policy, the budget and the Master Plan, the Company's Long Term Plan (RJPP), Work Plan and Budget enterprise risk management business in accordance with the Company's vision and mission, ensuring the achievement of business goals and objectives. Each Board of Directors duties and make decisions in accordance with their duties and responsibilities.*

## 1. The Board of Directors Meeting

*The Board of Directors shall hold regular meetings at least 1 (one) times a month. During the year 2013, the Board of Directors of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna has called a meeting of 30 (thirty) times.*

## 2. Remuneration of Directors

*Remuneration of Directors consists of compensation and benefits (religious holiday allowance, leave allowance, utilities, housing, transportation, communication and compensation after-office) and get health facilities, legal assistance and professional association membership. Remuneration of Directors determined by the AGM in 2012 January 31, 2012 ..*

TOTAL AKTIVA DAN PASIVA 2013  
TOTAL ASSETS AND LIABILITIES 2013

( dalam jutaan Rp )

NO	KETERANGAN	REALISASI 2012	RKAP 2013	REALISASI 2013	%	
					6 = (5 : 3)	7 = (5 : 4)
1	2	3	4	5	6 = (5 : 3)	7 = (5 : 4)
1	<b>AKTIVA</b>					
	<b>Aktiva Lancar</b>	224.532	301.672	351.945	156,75	116,66
	• Kas dan Bank	27.127	38.742	71.793	264,66	185,31
	• Piutang Usaha	143.550	194.425	220.688	153,74	113,51
	• Piutang lain-lain	24.406	25.747	29.288	120,00	113,75
	• Aktiva Lancar Lainnya	29.449	42.758	30.176	102,47	70,57
	<b>Aktiva Tetap</b>	444.929	684.878	657.542	147,79	96,01
<b>TOTAL AKTIVA</b>	669.461	986.550	1.009.487	150,79	102,32	
2	<b>PASIVA</b>					
	<b>Hutang Lancar</b>	250.276	209.840	363.130	145,09	173,05
	• Hutang Dagang	135.242	140.483	218.463	161,53	155,51
	• Hutang Pajak	48.963	3.125	32.880	67,15	1.052,16
	• Hutang lain-lain	2.645	7.665	14.577	551,12	190,18
	• Hutang lancar lainnya	63.426	58.567	97.210	153,27	165,98
	<b>Hutang jangka Panjang</b>	436.642	737.117	660.189	151,20	89,56
	<b>Modal Ditempatkan</b>	55.080	55.080	55.080	100,00	100,00
	<b>Saldo Laba ( Rugi )</b>	(77.680)	(31.447)	(72.537)	93,38	230,66
	<b>Labanya ( Ruginya ) Tahun Berjalan</b>	5.143	15.960	3.625	70,48	22,71
	<b>TOTAL PASIVA</b>	669.461	986.550	1.009.487	150,79	102,32

LABA / RUGI PERUSAHAAN 2013  
 COMPANY PROFIT / LOSS 2013

( dalam jutaan Rp )

NO	URAIAN	REALISASI 2012	RKAP 2013	REALISASI 2013	%	
					6 = (5 : 3)	7 = (5 : 4)
1	2	3	4	5	6 = (5 : 3)	7 = (5 : 4)
1	PENDAPATAN OPERASI	498.541	819.913	764.157	153,28	93,20
	a. ANGKUTAN LAUT	<b>496.973</b>	<b>818.713</b>	<b>762.815</b>	<b>153,49</b>	93,17
	b. KEAGENAN	<b>1.568</b>	<b>1.200</b>	<b>1.341</b>	<b>85,54</b>	111,79
2	BEBAN POKOK PENDAPATAN	436.890	707.915	645.803	147,82	91,23
	a. ANGKUTAN LAUT	436.685	707.715	645.667	147,86	91,23
	b. KEAGENAN	205	200	137	<b>66,75</b>	68,41
3	LABA KOTOR	61.651	111.998	118.353	191,97	105,67
	a. ANGKUTAN LAUT	60.288	110.998	117.149	194,32	105,54
	b. KEAGENAN	1.363	1.000	1.205	<b>88,37</b>	120,46
4	BEBAN ADMINISTRASI UMUM	15.831	25.134	17.179	108,51	68,35
	a. SDM	3.804	6.829	5.188	136,37	75,97
	b. UMUM	12.027	18.305	11.991	99,70	65,51
5	LABA (RUGI) USAHA	45.820	86.864	101.174	220,81	116,47
6	BEBAN KEUANGAN	46.646	62.976	63.031	135,13	100,09
7	PENDAPATAN / ( BEBAN ) NON OPERASI BERSIH	16.619	1.897	(23.754)	(142,93)	(1.252,19)
8	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	15.793	25.785	14.389	91,11	55,80
9	PAJAK	(10.650)	(9.825)	(10.764)	101,07	109,56
10	LABA (RUGI) SETELAH PAJAK	5.143	15.960	3.625	29,51	22,71

ARUS KAS 2013  
CASH FLOW 2013

(dalam jutaan Rp)

NO	KETERANGAN	REALISASI 2012	RKAP 2013	REALISASI 2013	%	
1	2	3	4	5	6 = (5 : 3)	7 = (5 : 4)
<b>1</b>	<b>PENERIMAAN OPERASIONAL</b>	<b>500.693</b>	<b>738.042</b>	<b>684.242</b>	<b>136,66</b>	<b>92,71</b>
	Jasa Angkutan Laut	499.568	736.842	682.988	136,72	92,69
	Jasa Keagenan	1.125	1.200	1.254	111,47	104,50
<b>2</b>	<b>PENGELUARAN OPERASIONAL</b>	<b>424.521</b>	<b>591.214</b>	<b>490.602</b>	<b>115,57</b>	<b>82,98</b>
	Jasa Angkutan Laut	424.416	591.107	490.484	115,57	82,98
	Jasa Keagenan	105	107	118	112,38	110,28
<b>3</b>	<b>KELEBIHAN ( KEKURANGAN ) KAS OPERASIONAL</b>	<b>76.172</b>	<b>146.828</b>	<b>193.640</b>	<b>254,21</b>	<b>131,88</b>
<b>4</b>	<b>PENERIMAAN NON OPERASIONAL</b>	<b>239.101</b>	<b>305.635</b>	<b>301.614</b>	<b>126,15</b>	<b>98,68</b>
	Jasa Giro & Bunga Deposito	916	986	965	105,35	97,87
	Penerimaan Dividen	-	2.000	-	-	-
	Penerimaan Imbal Jasa Anak Perusahaan	-	2.000	-	-	-
	Dana SHL	221.362	300.649	300.649	135,82	100,00
	Lain-Lain (penjualan aktiva tidak beroperasi)	16.823	-	-	-	-
<b>5</b>	<b>PENGELUARAN NON OPERASIONAL</b>	<b>43.133</b>	<b>86.459</b>	<b>80.031</b>	<b>185,54</b>	<b>92,57</b>
	Personil	3.804	6.829	5.188	136,38	75,97
	Umum	12.027	18.305	12.534	104,22	68,47
	Pajak	27.302	57.825	62.309	228,22	107,76
	Biaya Lainnya	-	3.500	-	-	-
<b>6</b>	<b>KELEBIHAN (KEKURANGAN) NON OPERASIONAL</b>	<b>195.968</b>	<b>219.176</b>	<b>221.583</b>	<b>113,07</b>	<b>101,10</b>
<b>7</b>	<b>PENGELUARAN INVESTASI</b>	<b>213.638</b>	<b>268.649</b>	<b>268.649</b>	<b>125,75</b>	<b>100,00</b>
<b>8</b>	<b>PEMBAYARAN HUTANG</b>	<b>74.310</b>	<b>97.309</b>	<b>101.908</b>	<b>137,14</b>	<b>104,73</b>
	Hutang Pokok	38.024	39.209	43.709	114,95	111,48
	Bunga	36.286	58.100	58.199	160,39	100,17
<b>9</b>	<b>NAIK ( TURUN ) KAS BANK</b>	<b>(15.808)</b>	<b>47</b>	<b>44.666</b>	<b>(282,55)</b>	<b>95.095,28</b>
<b>10</b>	<b>SALDO AWAL</b>	<b>42.935</b>	<b>38.695</b>	<b>27.127</b>	<b>63,18</b>	<b>70,10</b>
<b>11</b>	<b>SALDO AKHIR KAS BANK</b>	<b>27.127</b>	<b>38.742</b>	<b>71.793</b>	<b>264,66</b>	<b>185,31</b>

	Catatan	31 Desember 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan bank	5	71.793.348.299	27.127.388.284
Piutang usaha			
Pihak berelasi	6,26	216.658.381.356	142.542.213.101
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 12.817.184.227 tahun 2013 dan Rp 13.065.371.290 tahun 2012	6	4.029.662.357	1.008.089.647
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian			
Pihak berelasi	7,26	26.444.924.038	22.388.574.435
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 7.084.300.000 tahun 2013 dan Rp 6.934.300.000 tahun 2012	7	2.842.832.126	2.017.762.663
Persediaan	8	10.555.964.519	6.198.283.350
Pajak dibayar dimuka	9,24	1.868.268.140	1.524.942.557
Biaya dibayar dimuka dan uang muka		6.316.367.276	4.102.804.530
Deposito berjangka dibatasi penggunaannya	10	-	6.186.000.000
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	11	11.436.030.347	11.436.030.347
Jumlah Aset Lancar		<u>351.945.778.458</u>	<u>224.532.088.914</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 81.965.097.886 tahun 2013 dan Rp 56.044.829.501 tahun 2012	12	<u>657.541.913.133</u>	<u>444.929.135.165</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><u>1.009.487.691.591</u></u>	<u><u>669.461.224.079</u></u>
<b>LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha			
Pihak berelasi	13,26	1.100.558.195	2.638.396.310
Pihak ketiga	13	217.362.311.617	132.604.494.332
Utang pajak	14	32.879.967.902	48.963.132.233
Utang lain-lain		14.576.639.814	2.644.677.655
Biaya masih harus dibayar	15	19.222.942.459	19.717.061.263
Utang kepada pemegang saham jatuh tempo dalam satu tahun	16	77.987.898.572	43.709.077.536
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>363.130.318.559</u>	<u>250.276.839.329</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang kepada pemegang saham setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	16	659.010.790.964	436.423.379.159
Liabilitas imbalan pasca-kerja	25	1.178.516.000	218.505.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>660.189.306.964</u>	<u>436.641.884.159</u>
<b>DEFISIENSI MODAL</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham			
Modal dasar - 86.696 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 21.674 saham	17	21.674.000.000	21.674.000.000
Dana talangan	18	33.406.134.067	33.406.134.067
Defisit		<u>(68.912.067.999)</u>	<u>(72.537.633.476)</u>
Defisiensi modal		<u>(13.831.933.932)</u>	<u>(17.457.499.409)</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL</b>		<u><u>1.009.487.691.591</u></u>	<u><u>669.461.224.079</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA  
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

	Catatan	2013 Rp	2012 Rp
PENDAPATAN JASA	19	764.156.838.007	498.541.432.535
BEBAN JASA	20	<u>(645.803.398.516)</u>	<u>(436.890.251.496)</u>
LABA KOTOR		118.353.439.491	61.651.181.039
BEBAN USAHA	21	<u>(17.178.946.906)</u>	<u>(15.830.500.742)</u>
LABA USAHA		101.174.492.585	45.820.680.297
Beban bunga	22	(63.031.570.021)	(46.338.608.291)
Penghasilan (beban) lain-lain bersih	23	<u>(23.753.690.057)</u>	<u>16.311.269.654</u>
LABA SEBELUM PAJAK		14.389.232.507	15.793.341.660
BEBAN PAJAK	24	<u>(10.763.667.030)</u>	<u>(10.650.323.508)</u>
LABA TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>3.625.565.477</u>	<u>5.143.018.152</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA  
 LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL  
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Dana talangan	Defisit	Jumlah defisiensi modal
Saldo 1 Januari 2012	21.674.000.000	33.406.134.067	(77.680.651.628)	(22.600.517.561)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	5.143.018.152	5.143.018.152
Saldo 31 Desember 2012	21.674.000.000	33.406.134.067	(72.537.633.476)	(17.457.499.409)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	3.625.565.477	3.625.565.477
Saldo 31 Desember 2013	<u>21.674.000.000</u>	<u>33.406.134.067</u>	<u>(68.912.067.999)</u>	<u>(13.831.933.932)</u>

PT. PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA  
 LAPORAN ARUS KAS  
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013

	2013 Rp	2012 Rp
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Laba sebelum pajak	14.389.232.507	15.793.341.660
Penyesuaian untuk:		
Kerugian (pemulihan) penurunan nilai piutang usaha	(98.187.063)	2.040.683.319
Penyusutan aset tetap	37.501.550.215	21.185.637.573
Beban bunga	63.031.570.021	46.338.608.291
Penghasilan bunga	(78.625.913)	(100.482.031)
Imbalan pasca kerja	960.011.000	218.505.000
Keuntungan dari penerimaan klaim asuransi	(812.624.688)	-
Keuntungan penjualan aset tetap	(1.925.182.241)	(11.211.513.464)
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	112.967.743.838	74.264.780.348
Perubahan modal kerja :		
Piutang usaha	(76.889.553.902)	(58.394.171.840)
Piutang lain-lain	(5.031.419.066)	(1.500.991.395)
Persediaan	(4.357.681.169)	(184.952.242)
Pajak dibayar dimuka	(343.325.583)	-
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	(2.213.562.746)	(692.869.516)
Utang usaha	83.219.979.170	44.971.306.529
Utang pajak	(16.821.373.493)	(16.660.103.408)
Utang lain-lain	11.931.962.159	(17.137.813.743)
Biaya masih harus dibayar	(5.259.390.895)	(202.061.137)
Kas dihasilkan dari operasi	97.203.378.313	24.463.123.596
Pembayaran pajak penghasilan	(10.025.457.868)	(7.644.527.454)
Pembayaran bunga	(58.266.297.929)	(36.285.586.064)
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	28.911.622.516	(19.466.989.922)

PT. PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA  
 LAPORAN ARUS KAS  
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013

	2013 Rp	2012 Rp
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Perolehan aset tetap	(267.054.253.590)	(186.816.011.089)
Penerimaan klaim asuransi	15.310.500.000	-
Hasil penjualan aset tetap	4.367.232.335	11.800.000.000
Penerimaan bunga	78.625.913	100.482.031
Penempatan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	-	(4.450.000.000)
Pencairan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	6.186.000.000	-
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(241.111.895.342)</b>	<b>(179.365.529.058)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Perolehan utang dari pemegang saham	300.648.800.000	218.897.347.798
Pembayaran utang kepada pemegang saham	(43.782.567.159)	(35.872.552.453)
<b>Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>256.866.232.841</b>	<b>183.024.795.345</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK</b>	<b>44.665.960.015</b>	<b>(15.807.723.635)</b>
<b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>	<b>27.127.388.284</b>	<b>42.935.111.919</b>
<b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>	<b>71.793.348.299</b>	<b>27.127.388.284</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.



## 1. UMUM

### Pendirian dan Informasi Umum

PT. Pelayaran Bahtera Adhiguna (Perusahaan) adalah Perusahaan milik negara yang didirikan pada tahun 1961 dengan nama Perusahaan Negara Menunda Kapal Tundabara dan merupakan kelanjutan usaha dari perusahaan maritim milik Belanda, N.V. Nederland Indonesie Steenkolen Handel Maatschap-pij (NISHM) Tanjung Priok yang diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 15 tahun 1971, nama Perusahaan diubah menjadi Perusahaan Negara Bahtera Adhiguna. Selanjutnya ditetapkan menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 1971. Berdasarkan akta No. 34 tanggal 30 Desember 1971 dari Soeleman Ardjasmita, S.H., notaris di Jakarta, status badan hukum Perusahaan diubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Pelayaran Bahtera Adhiguna. Akta perubahan ini disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman No. J.A. 5/63/23 tanggal 11 Agustus 1972, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8 tanggal 26 Januari 1973, Tambahan No. 58.

Anggaran dasar Perusahaan terakhir diubah berdasarkan akta No. 19 tanggal 30 Januari 2012 dari Lenny Janis Ishak S.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan kepemilikan dalam rangka pengalihan modal saham milik Negara Republik Indonesia pada Perusahaan kepada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara dan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero). Akta Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-04508 tanggal 9 Pebruari 2012.

Perusahaan berdomisili di Jakarta beralamat di Jalan Kalibesar Timur No. 10 – 12, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha dibidang penyelenggaraan jasa angkutan laut dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perusahaan untuk menghasilkan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) PT PLN (Persero). Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah karyawan Perusahaan sebanyak 34 karyawan terdiri dari 22 karyawan tetap dan 12 karyawan tidak tetap dan pada tanggal 31 Desember 2012 sebanyak 22 karyawan tetap dan 20 karyawan tidak tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Binarto Bektı Mahardjana
Komisaris	: Subagio Utomo
Direktur Utama	: Bima Putrajaya
Direktur Keuangan	: Surya Fitriadi

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tetapi dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan.

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Standar revisi ini memberikan ruang lingkup lebih sempit yang hanya mencakup transaksi kombinasi bisnis dimana standar sebelumnya mencakup transaksi tertentu antara entitas yang berada di bawah pengendalian yang sama yang belum tentu merupakan kombinasi bisnis. Standar revisi ini mengacu pada PSAK 22, Kombinasi Bisnis dalam menentukan apa yang merupakan pengertian bisnis.

Standar baru ini tetap mempertahankan penerapan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi sebesar jumlah tercatatnya. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis yang sebelumnya dicatat sebagai Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (SINTRES) di ekuitas sekarang disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

Standar sebelumnya mengharuskan SINTRES diakui dalam laba rugi ketika hilangnya sepengendalian atau pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lain ke pihak lain yang tidak sepengendali. Di dalam standar revisi, selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah aset neto yang diperoleh akan selalu tetap disajikan sebagai Tambahan Modal Disetor pengakuisisi dan tidak akan diakui ke laba rugi.

- Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

b. Standar dan Interpretasi Telah Diterbitkan Tetapi Belum Diterapkan

i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka
- PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum.

- ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:
- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
  - PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
  - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
  - PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
  - PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
  - PSAK 66, Pengaturan Bersama
  - PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
  - PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan.

### 3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

#### a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

#### c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

#### d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

- iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan.

#### e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

#### Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai “pinjaman yang diberikan dan piutang”, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

### Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

### Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan piutang. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lainnya.

#### Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi Sebagai Liabilitas atau Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan yang dimiliki Perusahaan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi.

Utang kepada pemegang saham, utang usaha dan utang lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Deposito Berjangka Dibatasi Penggunaannya

Deposito berjangka dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Untuk kebijakan akuntansi pinjaman yang diberikan dan piutang, dijelaskan dalam Catatan 3e.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode First In First Out (FIFO).

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatat akan dipulihkan seluruhnya melalui transaksi penjualan dan penjualan tersebut kemungkinan besar terjadi.

Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

m. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20 tahun
Kapal dan tongkang	10 - 25 tahun
Peralatan operasional	5 tahun
Kendaraan	5 tahun
Perlengkapan kantor	5 tahun

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di-review setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Nilai kapal termasuk biaya docking yang dikapitalisasi pada saat terjadinya dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sampai dengan docking berikutnya.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

o. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai utang sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari beban sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penyewaan kapal diakui proporsional selama periode perjanjian sewa kapal. Pendapatan dari jasa keagenan diakui pada saat jasa diserahkan. Beban diakui pada saat terjadinya.

r. Imbalan Pasca Kerja

Perhitungan imbalan pasca-kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para karyawan dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial belum diakui dan biaya jasa lalu belum diakui.

s. Pajak Penghasilan

Pajak Final

Pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final disajikan sebagai bagian dari beban pajak.

Beban pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final, diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak Non-final

Beban pajak penghasilan non-final ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

#### 4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang nilai aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari di-review secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi akan diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi, jika revisi tersebut hanya berpengaruh terhadap periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode berikutnya jika revisi tersebut mempengaruhi periode tersebut.

##### Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan yang secara signifikan berdampak pada nilai tercatat dari laporan keuangan, terlepas dari estimasi berikut, yang akan ditangani dengan cara di bawah ini.

#### Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

#### Rugi Penurunan Nilai Pinjaman Diberikan dan Piutang

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang di-review secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

#### Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset di-review secara periodik dan disesuaikan apabila perkiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

#### Penurunan Nilai Aset

Aset tetap dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap Perusahaan. Nilai tercatat aset yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 12 atas laporan keuangan.

## Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan.

Liabilitas imbalan pasca-kerja diungkapkan dalam Catatan 25.

## 5. KAS DAN BANK

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Kas	51.189.603	12.620.790
Bank		
Pihak berelasi (Catatan 26)		
Rupiah		
Bank Mandiri	54.116.517.374	703.543.608
Bank Negara Indonesia	11.913.875.166	21.334.994.930
US\$		
Bank Negara Indonesia	3.254.045.135	806.493.278
Bank Mandiri	358.333.784	453.446.996
Jumlah pihak berelasi	<u>69.642.771.459</u>	<u>23.298.478.812</u>
Pihak ketiga		
Bank Bukopin, Rupiah	<u>2.099.387.237</u>	<u>3.816.288.682</u>
Jumlah	<u><u>71.793.348.299</u></u>	<u><u>27.127.388.284</u></u>

## 6. PIUTANG USAHA

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 26)		
PT PLN (Persero)	123.681.429.924	55.780.752.132
PT PLN (Persero) - Tanjung Jati B	40.259.548.662	20.490.355.412
PT Indonesia Power	29.025.198.008	-
PT Sumber Segara Primadaya	20.592.466.074	35.439.924.116
PT PLN Batubara	3.099.738.688	3.590.424.278
PT Bukit Asam (Persero)	-	27.240.757.163
Jumlah piutang usaha pihak berelasi - bersih	<u>216.658.381.356</u>	<u>142.542.213.101</u>
Pihak ketiga	16.846.846.584	14.073.460.937
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(12.817.184.227)</u>	<u>(13.065.371.290)</u>
Jumlah piutang usaha pihak ketiga - bersih	<u>4.029.662.357</u>	<u>1.008.089.647</u>
Bersih	<u><u>220.688.043.713</u></u>	<u><u>143.550.302.748</u></u>

PT. PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

	31 Desember 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
b. Berdasarkan umur piutang yang belum diturunkan nilainya		
Belum jatuh tempo	124.866.476.690	118.231.132.262
Lewat jatuh Tempo		
1 s/d 90 hari	93.404.241.065	23.004.245.552
90 s/d 360 hari	2.417.325.958	2.314.924.934
Jumlah	<u>220.688.043.713</u>	<u>143.550.302.748</u>
c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai		
Saldo awal tahun	13.065.371.290	12.633.587.971
Penambahan (pemulihan)	(248.187.063)	431.783.319
Saldo akhir tahun	<u>12.817.184.227</u>	<u>13.065.371.290</u>

Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk secara kolektif untuk seluruh piutang yang telah lewat jatuh tempo.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup, karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Desember 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
Pihak berelasi (Catatan 26)		
PT PBM Adhiguna Putera	20.017.800.837	18.808.955.635
PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Tanjung Jati B	6.427.123.201	3.579.618.800
Jumlah piutang lain lain pihak berelasi - bersih	<u>26.444.924.038</u>	<u>22.388.574.435</u>
Pihak ketiga		
PT Gresik Bandar Raya	8.434.300.000	8.434.300.000
Lainnya	1.492.832.126	517.762.663
Jumlah pihak ketiga	9.927.132.126	8.952.062.663
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.084.300.000)	(6.934.300.000)
Jumlah piutang lain lain pihak ketiga - bersih	<u>2.842.832.126</u>	<u>2.017.762.663</u>
Bersih	<u>29.287.756.164</u>	<u>24.406.337.098</u>
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai		
Saldo awal	6.934.300.000	5.325.400.000
Penambahan	150.000.000	1.608.900.000
Saldo akhir	<u>7.084.300.000</u>	<u>6.934.300.000</u>

Piutang kepada PT PBM Adhiguna Putera merupakan pinjaman dalam rangka modal kerja dan piutang dividen serta management fee. Piutang ini tidak dikenakan bunga.

Piutang kepada PT Gresik Bandar Raya adalah piutang atas uang muka pinjaman.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang adalah cukup.

8. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan bahan bakar kapal.

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

Akun ini merupakan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai pada tahun 2013 dan lebih bayar Pajak Penghasilan Badan pada tahun 2012.

10. DEPOSITO BERJANGKA DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan deposito berjangka pada Bank Negara Indonesia dengan tingkat bunga sebesar 5,50% - 6,25% per tahun untuk tahun 2012 yang digunakan sebagai jaminan atas bank garansi yang diterbitkan oleh Bank Negara Indonesia. Bank garansi ini digunakan sebagai jaminan pelaksanaan Jasa Angkutan Batubara dengan PT Bukit Asam (Persero). Pada tahun 2013, jaminan atas bank garansi telah berakhir dan Perusahaan mencairkan deposito berjangka tersebut.

11. ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL

Akun ini merupakan jumlah tercatat saham PT PBM Adhiguna Putera yang dimiliki oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki seluruh saham PT PBM Adhiguna Putera.

Pada tanggal 5 Agustus 2011, seluruh saham Perusahaan yang dimiliki Pemerintah Republik Indonesia telah dialihkan kepada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara (PT PLN (Persero)). Sejak tanggal pengalihan saham tersebut, PT PLN (Persero) menetapkan kebijakan kepada manajemen Perusahaan untuk tidak melakukan bisnis selain jasa kapal dan manajemen pelabuhan (Jetty Management) dan merencanakan untuk menjual seluruh saham tidak lancar PT PBM Adhiguna Putera. Sehubungan dengan itu, sejak tanggal pengalihan saham Perusahaan tersebut, Perusahaan mengakui investasi saham pada PT PBM Adhiguna Putera sebagai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual.

Penjualan saham PT PBM Adhiguna Putera belum dilaksanakan karena Perusahaan masih fokus untuk menyelesaikan seluruh litigasi yang terjadi di Perusahaan dan pengadaan armada kapal. Dalam tahun 2013, Perusahaan telah memperoleh ijin prinsip dari PT PLN (Persero) untuk melakukan pelepasan saham Perusahaan dalam PT PBM Adhiguna Putera.

12. ASET TETAP

	1 Januari 2013 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	31 Desember 2013 Rp
<b>Biaya perolehan</b>				
Tanah	1.020.218.417	-	292.431.950	727.786.467
Bangunan	3.382.452.632	-	1.050.321.641	2.332.130.991
Kapal dan tongkang	491.958.819.110	267.047.810.590	27.178.453.646	731.828.176.054
Peralatan Operasional	83.982.750	-	-	83.982.750
Kendaraan	1.440.172.593	-	-	1.440.172.593
Perlengkapan Kantor	3.088.319.164	6.443.000	-	3.094.762.164
<b>Jumlah</b>	<b>500.973.964.666</b>	<b>267.054.253.590</b>	<b>28.521.207.237</b>	<b>739.507.011.019</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>				
Bangunan	2.616.565.990	32.496.598	878.248.528	1.770.814.060
Kapal dan tongkang	49.053.588.624	37.304.397.099	10.703.033.302	75.654.952.421
Peralatan Operasional	68.326.312	-	-	68.326.312
Kendaraan	1.405.252.431	30.788.624	-	1.436.041.055
Perlengkapan Kantor	2.901.096.144	133.867.894	-	3.034.964.038
<b>Jumlah</b>	<b>56.044.829.501</b>	<b>37.501.550.215</b>	<b>11.581.281.830</b>	<b>81.965.097.886</b>
<b>Jumlah tercatat</b>	<b>444.929.135.165</b>			<b>657.541.913.133</b>
	1 Januari 2012 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	31 Desember 2012 Rp
<b>Biaya perolehan</b>				
Tanah	1.020.218.417	-	-	1.020.218.417
Bangunan	3.382.452.632	-	-	3.382.452.632
Kapal dan tongkang	320.702.074.976	186.744.443.089	15.487.698.955	491.958.819.110
Peralatan Operasional	83.982.750	-	-	83.982.750
Kendaraan	1.440.172.593	-	-	1.440.172.593
Perlengkapan Kantor	3.553.102.909	71.568.000	536.351.745	3.088.319.164
<b>Jumlah</b>	<b>330.182.004.277</b>	<b>186.816.011.089</b>	<b>16.024.050.700</b>	<b>500.973.964.666</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>				
Bangunan	2.397.436.811	219.129.179	-	2.616.565.990
Kapal dan tongkang	43.189.553.278	20.879.339.300	15.015.303.954	49.053.588.624
Peralatan Operasional	68.326.312	-	-	68.326.312
Kendaraan	1.404.670.767	581.664	-	1.405.252.431
Perlengkapan Kantor	3.234.768.924	86.587.430	420.260.210	2.901.096.144
<b>Jumlah</b>	<b>50.294.756.092</b>	<b>21.185.637.573</b>	<b>15.435.564.164</b>	<b>56.044.829.501</b>
<b>Jumlah tercatat</b>	<b>279.887.248.185</b>			<b>444.929.135.165</b>

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2013 Rp	2012 Rp
Jumlah tercatat	2.442.050.094	588.486.536
Penerimaan dari penjualan aset tetap	4.367.232.335	11.800.000.000
Keuntungan penjualan aset tetap	1.925.182.241	11.211.513.464

Pada bulan Oktober 2013, tongkang Baruna Power mengalami kandas di Perairan Carita dan Perusahaan mencatat kerugian atas aset tersebut sebesar Rp 14.497.875.312. Atas peristiwa ini, Perusahaan memperoleh klaim dari PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebesar Rp 15.310.500.000.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2013 Rp	2012 Rp
Beban Jasa	37.304.397.099	20.879.339.300
Beban umum dan administrasi	197.153.116	306.298.273
Jumlah	<u>37.501.550.215</u>	<u>21.185.637.573</u>

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Paiton, Banyuwangi, Gresik, Belawan, Lhoksumawe, Kotabaru, Balikpapan, Banjarmasin dan Cilacap dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 30 tahun yang jatuh tempo antara tahun 2015 sampai dengan 2026.

Kapal diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), pihak berelasi dan PT Jardine Lloyd Thompson terhadap risiko kebakaran dan kemungkinan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 73.500.000.000 dan US\$ 63.480.000 tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 90.199.372.985 dan US\$ 41.300.000 tanggal 31 Desember 2012.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing sebesar Rp 1.205.288.838 dan Rp 1.085.072.280.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan jumlah tercatat aset.

### 13. UTANG USAHA

	31 Desember 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
Pihak Berelasi		
PT PBM Adhiguna Putera (Catatan 26)	1.100.558.195	2.638.396.310
Pihak Ketiga	<u>217.362.311.617</u>	<u>132.604.494.332</u>
Jumlah	<u>218.462.869.812</u>	<u>135.242.890.642</u>

## 14. UTANG PAJAK

	31 Desember 2013 <u>Rp</u>	31 Desember 2012 <u>Rp</u>
Pajak penghasilan final (Catatan 24)	2.260.607.238	1.561.496.058
Pajak penghasilan non-final (Catatan 24)	569.030.935	529.932.953
Pajak penghasilan		
Pasal 4 Ayat 2	-	77.793.061
Pasal 15	-	359.025.733
Pasal 21	43.837.138	94.416.424
Pasal 23	1.151.848.801	57.729.141
Pasal 26	-	-
Pajak Pertambahan Nilai	-	1.556.009.139
Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar		
Pajak penghasilan badan	-	5.046.096.906
Pajak penghasilan pasal 21	-	1.885.096.755
Pajak penghasilan pasal 23	-	758.236.265
Pajak Pertambahan Nilai	-	22.907.763.761
Surat Tagihan Pajak		
Pajak penghasilan badan	4.250.668.475	-
Pajak penghasilan pasal 15	408.730.670	-
Pajak penghasilan pasal 21	1.255.061.908	1.061.383
Pajak penghasilan pasal 23	497.315.323	-
Pajak penghasilan pasal 25	-	10.635.863.279
Pajak Pertambahan Nilai	22.442.867.414	3.492.611.375
Jumlah	<u>32.879.967.902</u>	<u>48.963.132.233</u>

Pada tahun 2013 Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) bunga penagihan atas pelunasan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) pajak penghasilan (PPh) badan tahun 2006, 2007 dan 2008 sebesar Rp 4.250.668.475, PPh Pasal 15 tahun 2006, 2007, 2008 dan 2009 sebesar Rp 408.730.670, PPh Pasal 21 tahun 2005, 2006, 2007, 2008 dan 2009 sebesar Rp 1.255.061.908, PPh Pasal 23 tahun 2007, 2008 dan 2009 sebesar Rp 497.315.323 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2005, 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2012 sebesar Rp 22.442.867.414.

Perusahaan sedang mengajukan permohonan penghapusan sanksi administrasi bunga kepada Direktur Jenderal Pajak.

## 15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember 2013 <u>Rp</u>	31 Desember 2012 <u>Rp</u>
Pihak Berelasi		
Bunga	17.642.799.195	12.877.527.102
Pihak ketiga		
Biaya Operasional	-	5.726.752.666
Asuransi	1.580.143.264	1.112.781.495
Subjumlah	<u>1.580.143.264</u>	<u>6.839.534.161</u>
Jumlah	<u>19.222.942.459</u>	<u>19.717.061.263</u>

16. UTANG KEPADA PEMEGANG SAHAM

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Jumlah pinjaman	736.998.689.536	480.132.456.695
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>77.987.898.572</u>	<u>43.709.077.536</u>
Bagian jangka panjang	<u>659.010.790.964</u>	<u>436.423.379.159</u>

Pada tanggal 29 Agustus 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tanpa jaminan sebesar Rp 245.648.800.000 untuk pencairan tahap V keperluan membayar pelunasan 90% pembelian kapal KM.Intan Baruna.

Pada tanggal 1 Juli 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tanpa jaminan sebesar Rp 32.000.000.000 untuk pencairan tahap IV keperluan membayar uang muka 10% pembuatan Self Propeler Barge.

Pada tanggal 24 Mei 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tanpa jaminan sebesar Rp 23.000.000.000 untuk pencairan tahap III keperluan membayar uang muka 10% pembelian kapal KM.Intan Baruna.

Pada tanggal 4 Juli 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tanpa jaminan sebesar Rp 196.000.000.000 untuk pencairan tahap II keperluan membayar pelunasan 90% pembelian kapal KM.Sartika Baruna Rp126.000.000.000 dan Rp 70.000.000.000 keperluan membayar pelunasan 2 Set Tug & Barge TB.Srikandi Baruna 2401/Bg.Baruna Power 3001 dan TB.Srikandi Baruna 2402/Bg.Baruna Power 3002.

Pada tanggal 14 Juni 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tanpa jaminan sebesar Rp 14.000.000.000 untuk pencairan tahap I keperluan membayar uang muka 10% pembelian kapal KM.Sartika Baruna.

Pada tanggal 8 Juni 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tanpa jaminan dengan maksimum kredit sebesar Rp 800.000.000.000 dari PT PLN (Persero), pemegang saham, untuk pendanaan pembelian 5 set Tug & Barge 300 Fit, 3 unit Self Propeller Barge 10.000 DWT, 1 unit Self Unloader Vessel 17.000 DWT – 23.000 DWT dan 1 unit Self Unloader Vessel 13.500 DWT. Jangka waktu pinjaman selama 10 tahun dengan tingkat bunga sebesar 9,88% per tahun.

17. MODAL SAHAM

Seluruh saham Perusahaan dimiliki oleh PT PLN (Persero).

Perusahaan mempunyai modal dasar sebesar Rp 86.696.000.000 yang terbagi atas 86.696 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 21.674.000.000 yang terbagi atas 21.674 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

## 18. DANA TALANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2008, melalui perjanjian No. A.2420/SP.904/DIRUT/2008, PT PLN (Persero) memberikan fasilitas dana talangan (bridging finance) kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.900.000.000, untuk keperluan restrukturisasi Sumber Daya Manusia (SDM) dan docking KM. Adhiguna Tarahan dalam rangka mendukung pelaksanaan pengambilalihan/akuisisi seluruh saham Negara Republik Indonesia pada Perusahaan oleh PT PLN (Persero). Terhitung sejak tanggal berlakunya perjanjian sampai dengan tanggal selesai dilakukannya proses akuisisi oleh PT PLN (Persero), maka dana talangan yang telah diterima oleh Perusahaan baik sebagian maupun seluruhnya tidak wajib dikembalikan oleh Perusahaan kepada PT PLN (Persero), mengingat hak tagih atas dana talangan tersebut akan dikompensasikan sebagai penyertaan modal saham PT PLN (Persero) terhadap Perusahaan. PT PLN (Persero) dan Perusahaan menempatkan dana talangan tersebut dalam rekening penampungan (Escrow Account). Perjanjian ini telah diubah beberapa kali antara lain mengenai peningkatan fasilitas dana talangan menjadi sebesar Rp 45.300.000.000.

Perjanjian tersebut telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir melalui addendum No. A.1067/SP.904/Dirut-2012 tanggal 16 Mei 2012 yang menyatakan antara lain bahwa dana talangan yang telah digunakan oleh Perusahaan tidak wajib dikembalikan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah dana talangan yang digunakan Perusahaan masing-masing sebesar Rp 33.406.134.067.

## 19. PENDAPATAN JASA

	2013	2012
	Rp	Rp
Sewa kapal dan tongkang		
Pihak berelasi (Catatan 26)		
PT PLN (Persero)	398.769.071.300	210.392.770.654
PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Tanjung Jati B	174.887.680.919	161.392.676.124
PT Indonesia Power	126.398.532.526	-
PT Sumber Segara Primadaya	58.940.476.690	44.962.100.279
PT PLN Batubara	3.819.636.858	16.826.085.000
PT Bukit Asam (Persero)	-	63.399.620.154
Jumlah pihak berelasi	<u>762.815.398.293</u>	<u>496.973.252.211</u>
Keagenan - pihak ketiga	<u>1.341.439.714</u>	<u>1.568.180.324</u>
Jumlah	<u><u>764.156.838.007</u></u>	<u><u>498.541.432.535</u></u>

## 20. BEBAN JASA

	2013	2012
	Rp	Rp
Sewa Kapal	511.680.712.625	353.308.365.050
Bahan Bakar dan pelumas	46.522.949.817	19.742.692.098
Penyusutan	37.304.397.099	20.879.339.300
Manajemen perkapalan	16.719.266.834	9.172.639.004
Perlengkapan dan peralatan	8.116.369.764	6.049.189.545
Bongkar muat	5.275.942.537	15.865.589.785
Lain-lain	20.183.759.840	11.872.436.714
Jumlah	<u>645.803.398.516</u>	<u>436.890.251.496</u>

## 21. BEBAN USAHA

	2013	2012
	Rp	Rp
Tata Usaha Kantor	6.435.388.618	3.507.522.946
Personil Kantor	5.188.366.156	6.127.255.135
Penyusutan	197.153.116	306.298.273
Penyisihan Piutang	-	2.040.683.319
Lain-Lain	5.358.039.016	3.848.741.069
Jumlah	<u>17.178.946.906</u>	<u>15.830.500.742</u>

## 22. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga atas utang kepada pemegang saham (Catatan 16).

## 23. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH

	2013	2012
	Rp	Rp
Penghasilan klaim (Catatan 12)	15.310.500.000	-
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 12)	1.925.182.241	11.211.513.464
Penghasilan bunga	78.625.913	100.482.031
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(289.402.697)	(190.918.644)
Kerugian penghapusan aset (Catatan 12)	(14.497.875.312)	-
Denda pajak	(29.947.565.166)	-
Lain-lain - bersih	3.666.844.964	5.190.192.803
Jumlah	<u>(23.753.690.057)</u>	<u>16.311.269.654</u>

## 24. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak terdiri dari:

	2013	2012
	Rp	Rp
Pajak penghasilan final	9.153.784.780	5.963.679.027
Pajak penghasilan non-final	1.609.882.250	4.686.644.481
Jumlah	<u>10.763.667.030</u>	<u>10.650.323.508</u>

## Pajak Penghasilan Final

Perhitungan beban pajak penghasilan final dan pajak dibayar dimuka atas penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final adalah sebagai berikut :

	2013	2012
	Rp	Rp
Pendapatan atas jasa angkutan laut yang dikenakan pajak	762.815.398.293	496.973.252.211
Beban pajak penghasilan final berdasarkan tarif pajak yang berlaku	9.153.784.780	5.963.679.027
Utang pajak penghasilan final awal tahun	1.561.496.058	814.098.482
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan final	<u>(8.454.673.600)</u>	<u>(5.216.281.451)</u>
Utang pajak penghasilan final akhir tahun	<u>2.260.607.238</u>	<u>1.561.496.058</u>

## Pajak Penghasilan Non – Final

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dan laba kena pajak adalah sebagai berikut :

	2013	2012
	Rp	Rp
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	14.389.232.507	15.793.341.660
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final - setelah dikurangi beban terkait	(36.972.656.204)	912.552.946
Beban yang tidak dapat diperhitungkan		
Denda pajak	29.947.565.166	-
Kerugian penurunan nilai piutang	-	2.040.683.319
Lain-lain	<u>(924.612.468)</u>	<u>-</u>
Laba kena pajak	<u>6.439.529.001</u>	<u>18.746.577.925</u>

Perhitungan beban dan utang (lebih bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	Rp	Rp
Beban pajak	1.609.882.250	4.686.644.481
Pembayaran pajak dimuka		
Pasal 25	1.037.079.315	4.148.317.260
Pasal 23	<u>3.772.000</u>	<u>8.394.268</u>
Utang pajak kini	<u><u>569.030.935</u></u>	<u><u>529.932.953</u></u>

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) sebelum pajak dengan tarif pajak efektif adalah sebagai berikut :

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	Rp	Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>14.389.232.507</u>	<u>15.793.341.660</u>
Beban pajak sesuai tarif yang berlaku	<u>3.597.308.127</u>	<u>3.948.335.415</u>
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final - setelah dikurangi beban terkait	<u>(9.243.164.051)</u>	<u>228.138.237</u>
Pengaruh pajak atas beban yang tidak diperhitungkan		
Denda pajak	7.486.891.292	-
Kerugian penurunan nilai piutang	-	510.170.829
Lain-lain	<u>(231.153.117)</u>	<u>-</u>
Jumlah	1.609.882.250	4.686.644.481
Beban pajak penghasilan final	<u>9.153.784.780</u>	<u>5.963.679.027</u>
Beban pajak	<u><u>10.763.667.030</u></u>	<u><u>10.650.323.508</u></u>

## 25. IMBALAN PASCA-KERJA

### Imbalan Pasca-Kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca-kerja tanpa pendanaan berupa uang pesangon kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Peraturan Perusahaan yang berdasarkan pada Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja adalah 22 karyawan tahun 2013 dan 21 karyawan tahun 2012.

### Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan juga memberikan imbalan kerja jangka panjang tanpa pendanaan berupa uang cuti besar, tunjangan kecelakaan dinas, bantuan kematian dan pemakaman dan penghargaan winduan bagi karyawan yang memenuhi persyaratan.

Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang ini dihitung oleh aktuaris independen, Biro Pusat Aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

Beban imbalan kerja Perusahaan diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut :

	2013		
	Pasca-kerja lain	Imbalan kerja jangka panjang	Jumlah
	Rp	Rp	Rp
Biaya jasa kini	506.384.000	363.762.000	870.146.000
Beban bunga	8.601.000	4.510.000	13.111.000
Kerugian aktuarial	12.000.000	64.754.000	76.754.000
Jumlah	<u>526.985.000</u>	<u>433.026.000</u>	<u>960.011.000</u>

	2012		
	Pasca-kerja lain	Imbalan kerja jangka panjang	Jumlah
	Rp	Rp	Rp
Biaya jasa kini	<u>143.344.000</u>	<u>75.161.000</u>	<u>218.505.000</u>

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja Perusahaan adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2013		
	Pasca-kerja lain	Imbalan kerja jangka panjang	Jumlah
	Rp	Rp	Rp
Saldo awal tahun	143.344.000	75.161.000	218.505.000
Biaya jasa kini	506.384.000	363.762.000	870.146.000
Beban bunga	8.601.000	4.510.000	13.111.000
Keuntungan aktuarial	138.728.000	130.185.000	268.913.000
Saldo akhir tahun	<u>797.057.000</u>	<u>573.618.000</u>	<u>1.370.675.000</u>

	31 Desember 2012		
	Pasca-kerja lain	Imbalan kerja jangka panjang	Jumlah
	Rp	Rp	Rp
Saldo awal tahun	-	-	-
Biaya jasa kini	143.344.000	75.161.000	218.505.000
Saldo akhir tahun	<u>143.344.000</u>	<u>75.161.000</u>	<u>218.505.000</u>

Liabilitas imbalan kerja Perusahaan adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2013		
	Pasca-kerja lain	Imbalan kerja jangka panjang	Jumlah
	Rp	Rp	Rp
Nilai kini liabilitas	797.057.000	573.618.000	1.370.675.000
Keuntungan aktuarial belum diakui	(126.728.000)	(65.431.000)	(192.159.000)
Jumlah	<u>670.329.000</u>	<u>508.187.000</u>	<u>1.178.516.000</u>
	31 Desember 2012		
	Pasca-kerja lain	Imbalan kerja jangka panjang	Jumlah
	Rp	Rp	Rp
Nilai kini liabilitas	<u>143.344.000</u>	<u>75.161.000</u>	<u>218.505.000</u>

## 26. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

### Sifat Hubungan Berelasi

- Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham PT PLN (Persero) dan Badan Usaha Milik Negara.
- PT PLN (Persero) adalah pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- PT PLN (Persero) merupakan pemegang saham utama dari PT PLN Batubara, PT Indonesia Power dan memiliki kepemilikan tidak langsung pada PT Sumber Segara Primadaya.
- PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Tanjung Jati B merupakan unit usaha PT PT PLN (Persero).
- Perusahaan merupakan pemegang saham PT PBM Adhiguna Putera.
- Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

PT. PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

Transaksi-Transaksi dengan Pihak Berelasi

	Catatan	31 Desember 2013		31 Desember 2012	
		Rp	% *)	Rp	% *)
Kas dan setara kas	5				
Bank Mandiri		54.474.851.158	5,40%	1.156.990.604	0,17%
Bank Negara Indonesia		15.167.920.301	1,50%	22.141.488.208	3,31%
Sub jumlah		<u>69.642.771.459</u>	<u>6,90%</u>	<u>23.298.478.812</u>	<u>3,48%</u>
Piutang Usaha	6				
PT PLN (Persero)		123.681.429.924	12,25%	55.780.752.132	8,33%
PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Tanjung Jati B		40.259.548.662	3,99%	20.490.355.412	3,06%
PT Indonesia Power		29.025.198.008	2,88%	-	-
PT Sumber Segara Primadaya		20.592.466.074	2,04%	35.439.924.116	5,29%
PT PLN Batubara		3.099.738.688	0,31%	3.590.424.278	0,54%
PT Bukit Asam (Persero)		-	-	27.240.757.163	4,07%
Sub jumlah		<u>216.658.381.356</u>	<u>21,47%</u>	<u>142.542.213.101</u>	<u>21,29%</u>
Piutang lain lain	7				
PT PBM Adhiguna Putera		20.017.800.837	1,98%	18.808.955.635	2,81%
PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Tanjung Jati B		6.427.123.201	0,64%	3.579.618.800	0,53%
Sub jumlah		<u>26.444.924.038</u>	<u>2,62%</u>	<u>22.388.574.435</u>	<u>3,34%</u>
Deposito Berjangka Dibatasi Penggunaannya Bank Negara Indonesia	10	-	-	6.186.000.000	0,92%
Jumlah		<u>312.746.076.853</u>	<u>30,98%</u>	<u>194.415.266.348</u>	<u>29,04%</u>
Utang usaha	13				
PT PBM Adhiguna Putera		1.100.558.195	0,11%	2.638.396.310	0,38%
Biaya masih harus dibayar	15	17.642.799.195	1,72%	12.877.527.102	1,87%
Utang kepada pemegang saham	16	736.998.689.536	72,02%	480.132.456.695	69,90%
Jumlah		<u>755.742.046.926</u>	<u>73,87%</u>	<u>495.648.380.107</u>	<u>72,16%</u>
Pendapatan Jasa	19				
PT PLN (Persero)		398.769.071.300	52,18%	210.392.770.654	42,20%
PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Tanjung Jati B		174.887.680.919	22,89%	161.392.676.124	32,37%
PT Indonesia Power		126.398.532.526	16,54%	-	-
PT Sumber Segara Primadaya		58.940.476.690	7,71%	44.962.100.279	9,02%
PT PLN Batubara		3.819.636.858	0,50%	16.826.085.000	3,38%
PT Bukit Asam (Persero)		-	-	63.399.620.154	12,72%
Sub jumlah		<u>762.815.398.293</u>	<u>99,82%</u>	<u>496.973.252.211</u>	<u>99,69%</u>
Beban bunga	22	63.031.570.021	8,68%	46.338.608.291	9,29%

\*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban yang bersangkutan

Jumlah kompensasi Dewan Komisaris Perusahaan tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 902.976.000 dan Rp 852.359.867.

Jumlah kompensasi Direksi Perusahaan tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 1.742.640.000 dan Rp 1.471.171.734.

Seluruh kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan imbalan kerja jangka pendek.

## 27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut :

	31 Desember 2013		31 Desember 2012	
	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah
Aset moneter				
Kas dan bank	US\$ 296.364	3.612.378.919	130.294	1.259.940.274
Piutang Usaha	US\$ 42.519	518.264.091	117.940	1.140.482.701
Jumlah aset moneter		4.130.643.010		2.400.422.975
Liabilitas moneter				
Utang usaha	US\$ -	-	7.860	76.009.585
Jumlah aset - bersih		4.130.643.010		2.324.413.390

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013		31 Desember 2012	
	Kurs tengah		Kurs tengah	
	Rp		Rp	
Mata uang	US\$	12.189		9.670

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, Perusahaan mencatat rugi kurs mata uang asing bersih sebesar Rp 289.402.667 untuk tahun 2013 dan sebesar Rp 190.918.644 untuk tahun 2012.

## 28. PERJANJIAN PENTING

- a. Pada tanggal 23 Agustus 2013, Perusahaan mengadakan kerja sama dalam manajemen perkapalan dengan PT SMI (Ship Management Indonesia) untuk kapal KM. Intan Baruna selama 1 tahun sampai dengan 23 Agustus 2014.
- b. Pada tanggal 13 Juni 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT PLN Batubara untuk melaksanakan pekerjaan jasa pengangkutan batubara dari Kalimantan Selatan ke PLTU Pacitan dengan menggunakan mother vessel dan dari Kalimantan Selatan ke Paiton PJB dengan menggunakan tug boat dan tongkang. Jangka waktu perjanjian adalah berlaku selama 1 tahun sampai dengan 13 Juni 2014.
- b. Pada tanggal 19 Maret 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Indonesia Power untuk melaksanakan pekerjaan jasa pengangkutan batubara dari PT Bukit Asam (Persero) dengan menggunakan alat angkut dari Pelabuhan Tarahan sampai ke Receiving Hopper PLTU Suralaya periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 dengan rincian volume tahunan sebanyak 5 juta metrik ton.

- c. Pada tanggal 6 Pebruari 2013, Perusahaan menandatangani kerja sama dengan PT PBM Adhiguna Putera dalam hal Pekerjaan Bongkar Muat. Pembongkaran Batubara dari mother vessel di open sea/drop anchore Teluk Prigi, Pacitan ke Tongkang yang dibawa ke PLTU Pacitan. Jangka waktu kerjasama selama 1 tahun sampai dengan 5 Februari 2014.
- d. Pada tanggal 8 Januari 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Dharma Lancar dalam penyewaan kapal milik PT Dharma Lancar dari pelabuhan Tarahan ke PLTU Rembang, Paiton Baru, Cilacap. Jangka waktu perjanjian berlaku selama 2 tahun sampai dengan 13 Nopember 2014.
- e. Pada tanggal 19 Desember 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian kerja sama manajemen perkapalan dengan PT Altus Logistic untuk kapal KM. Kartini Baruna selama 1 tahun sampai dengan 18 Desember 2013. Pada tanggal 20 Januari 2014, Perusahaan menandatangani perpanjangan kontrak kerjasama selama 3 bulan sampai akhir Maret 2014.
- f. Pada tanggal 22 Oktober 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Trans Power Marine dalam hal penyewaan kapal milik PT Trans Power Marine dari Pelabuhan Tarahan milik PT Bukit Asam (Persero) ke Jetty PLTU : Labuan, Suralaya Baru, Teluk Naga, Indramayu, Rembang, Paiton Baru, Cilacap, Pelabuhan Ratu atau tambahan untuk masing-masing PLTU sesuai penugasan dari PT PLN (Persero) selama 1 tahun sampai dengan 9 September 2013. Pada tanggal 9 Oktober 2013, kedua pihak membuat addendum untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian berakhir pada tanggal 8 April 2014.
- g. Pada tanggal 10 September 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Sumber Segara Primadaya untuk menjalankan strategi pengamanan ketersediaan batubara di PLTU Cilacap, peningkatan efisiensi biaya produksi PLTU Cilacap dan peningkatan citra profesional PT Sumber Segara Primadaya dalam menyelenggarakan pelayanan penyediaan tenaga listrik yang didukung oleh manajemen dan pelayanan jasa pengangkutan batubara yang baik dan profesional. Jangka waktu perjanjian berlaku sampai dengan Desember 2016.
- h. Pada tanggal 29 Agustus 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa transportasi laut pengangkutan batubara dengan PT PLN (Persero) untuk jangka waktu 10 tahun. Perusahaan berkewajiban untuk menyediakan alat transportasi laut yang telah disertifikasi berikut jasa ke pelabuhan, jasa dermaga, jasa labuh, jasa kepanduan, jasa tunda, jasa tambat, jasa navigasi dan lain-lain untuk melaksanakan Jasa Transportasi laut Pengangkutan Batubara dari pelabuhan Tarahan ke Jetty PLTU Labuan, Suralaya Baru, Teluk Naga, Pelabuhan Ratu, Indramayu, Rembang, Labuhan Angin, Paiton Baru, Cilacap dan Pacitan. Jangka waktu perjanjian adalah berlaku selama 10 tahun sejak penandatanganan perjanjian.
- i. Pada tanggal 9 Agustus 2012, Perusahaan mengadakan kerja sama dalam crew management dengan PT Pann Konsulindo untuk TB Srikandi Baruna 2402 & TK Baruna Power 3001, 3002 selama 1 tahun. Pada tanggal 23 Agustus 2013 Perusahaan mengadakan perpanjangan kerja sama tersebut selama 1 tahun sampai dengan 23 Agustus 2014.
- j. Pada tanggal 20 April 2012, Perusahaan mengadakan kerja sama dalam manajemen perkapalan dengan PT SMI (Ship Management Indonesia) untuk kapal KM. Adhiguna Tarahan selama 1 tahun. Pada tanggal 29 Juni 2012 Perusahaan mengadakan kerja sama dalam manajemen perkapalan untuk kapal KM. Sartika Baruna selama 1 tahun. Pada tanggal 31 Mei 2013, Perusahaan dan PT SMI melakukan perpanjangan jangka waktu perjanjian untuk kapal KM Adhiguna Tarahan menjadi berakhir pada tanggal 19 April 2014. Perusahaan juga memperpanjang jangka waktu perjanjian untuk kapal KM Sartika Baruna bulan menjadi berakhir tanggal 28 Desember 2013.

k. Pada tanggal 27 Januari 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa kapal dengan PT PLN Unit Pembangkitan Tanjung Jati B. Jangka waktu perjanjian tersebut selama 20 tahun sejak penandatanganan perjanjian.

## 29. LITIGASI

(i). Pada tanggal 5 Pebruari 2010, Perusahaan menghadapi gugatan ganti rugi dari NY Ong A Kim dan kawan-kawan sehubungan dengan kepemilikan tanah JL MT Haryono Kav. 14 Jakarta Selatan sebesar Rp 100.000.000 per tahun, jika tanah tersebut disewakan atau sebesar Rp 4.700.000.000, jika tanah tersebut dipakai untuk usaha untuk kerugian material dan Rp 1.000.000.000 untuk kerugian immaterial. Berdasarkan putusan tanggal 26 Agustus 2010, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan memutuskan menerima sebagian gugatan dari penggugat. Atas putusan ini, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta. Pada tanggal 16 Januari 2012, Pengadilan Tinggi Jakarta menolak permohonan banding Perusahaan. Pada tanggal 29 Maret 2012, Perusahaan mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan perkara ini masih dalam proses pemeriksaan di Mahkamah Agung Republik Indonesia.

(ii). Pada tanggal 27 Agustus 2008, Perusahaan menuntut ganti rugi kepada PT Bumi Laut Shipping Service sebagai tergugat I, PT Indonesia Fortune Lloyd sebagai tergugat II dan PT Layar Sentosa Shipping Corporation sebagai tergugat III untuk membayar kewajiban Perusahaan sebesar Rp 1.104.040.682 dan ganti rugi sebesar Rp 1.000.000.000, sehubungan dengan tindakan tergugat yang melakukan wanprestasi. Pada tanggal 30 Juni 2009, Pengadilan Negeri Jakarta memutuskan menghukum tergugat I, II dan III untuk membayar kewajiban Perusahaan sebesar Rp 1.104.040.682. Pada tanggal 13 Juli 2009, tergugat I, II dan III mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Banda Aceh. Pada tanggal 17 Januari 2011, Pengadilan Banda Aceh memutuskan menolak permohonan tergugat. Atas putusan ini, para tergugat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Tanggal 22 Maret 2013 diputuskan oleh Mahkamah Agung menguatkan Putusan PN No.619 K/Pdt/2012 yaitu Pengadilan Negeri Jakarta memutuskan menghukum tergugat I, II dan III untuk membayar kewajiban Perusahaan sebesar Rp 1.104.040.682.

(iii). Pada tanggal 16 Pebruari 2010, PT Axis Vessilindo Internusa mengajukan gugatan ganti rugi sebesar Rp 2.500.000.000 kepada Perusahaan sebagai tergugat I dan PT Asuransi Jasindo sebagai tergugat II sehubungan dengan kandasnya KM Adhiguna Jaya. Berdasarkan putusan tanggal 30 Nopember 2010, Pengadilan Negeri Jakarta Barat memutuskan menolak gugatan PT Axis Vesselindo Internusa. Pada tanggal 14 Desember 2010, PT Axis Vesselindo Internusa mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta.

Pada tanggal 23 September 2013, Pengadilan Tinggi Jakarta memutuskan menolak permohonan penggugat. Pada tanggal 20 Pebruari 2014, PT Axis Vesselindo Internusa mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan kinerja, perkara ini masih dalam proses di Mahkamah Agung Republik Indonesia.

## 30. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

## a. Kategori dan klasifikasi instrumen keuangan

Tabel berikut ini mengungkapkan rincian instrumen keuangan Perusahaan berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan:

	31 Desember 2013		
	Klasifikasi instrumen keuangan		
	Aset Keuangan	Liabilitas Keuangan	
		Liabilitas keuangan	
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	diukur pada biaya perolehan diamortisasi	Jumlah aset dan liabilitas keuangan
	Rp	Rp	Rp
<b>ASET KEUANGAN</b>			
Kas dan bank	71.793.348.299	-	71.793.348.299
Piutang usaha	220.688.043.713	-	220.688.043.713
Piutang lain-lain	29.287.756.164	-	29.287.756.164
Deposito berjangka dibatasi penggunaannya	-	-	-
Jumlah Aset Keuangan	321.769.148.176	-	321.769.148.176
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>			
<b>LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha	-	218.462.869.812	218.462.869.812
Utang lain-lain	-	14.576.639.814	14.576.639.814
Utang kepada pemegang saham	-	77.987.898.572	77.987.898.572
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	-	311.027.408.198	311.027.408.198
<b>LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG</b>			
Utang kepada pemegang saham	-	659.010.790.964	659.010.790.964
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	-	659.010.790.964	659.010.790.964
<b>JUMLAH LIABILITAS KEUANGAN</b>	-	970.038.199.162	970.038.199.162

PT. PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

	31 Desember 2012		
	Klasifikasi instrumen keuangan		
	Aset Keuangan	Liabilitas Keuangan	Jumlah aset dan liabilitas keuangan
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi	
Rp	Rp	Rp	
<b>ASET KEUANGAN</b>			
Kas dan bank	27.127.388.284	-	27.127.388.284
Piutang usaha	143.550.302.748	-	143.550.302.748
Piutang lain-lain	24.406.337.098	-	24.406.337.098
Deposito berjangka dibatasi penggunaannya	6.186.000.000	-	6.186.000.000
Jumlah Aset Keuangan	201.270.028.130	-	201.270.028.130
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>			
<b>LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha	-	135.242.890.642	135.242.890.642
Utang lain-lain	-	2.644.677.655	2.644.677.655
Utang kepada pemegang saham	-	43.709.077.536	43.709.077.536
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	-	181.596.645.833	181.596.645.833
<b>LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG</b>			
Utang kepada pemegang saham	-	436.423.379.159	436.423.379.159
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	-	436.423.379.159	436.423.379.159
<b>JUMLAH LIABILITAS KEUANGAN</b>	<b>-</b>	<b>618.020.024.992</b>	<b>618.020.024.992</b>

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan tidak mempunyai instrumen keuangan yang diklasifikasi sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual dan nilai wajar melalui laba rugi dan tidak memiliki liabilitas yang diklasifikasi sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

b. Manajemen risiko modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha. Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang kepada pemegang saham dan ekuitas.

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko keuangan, antara lain risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

## i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi dalam mata uang asing. Kebijakan Perusahaan adalah untuk mengelola eksposur mata uang asing dalam batas yang dapat diterima.

Jumlah eskposur mata uang bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 27.

## Sensitivitas mata uang asing

Tabel di bawah ini memaparkan rincian sensitivitas Perusahaan untuk setiap 10% kenaikan dan penurunan Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. 10% kenaikan dan penurunan menggambarkan penilaian manajemen terhadap perubahan yang rasional pada nilai tukar setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini. Analisis sensitivitas ini hanya mencakup saldo item moneter setelah pajak dalam mata uang asing dan menyesuaikan translasi pada akhir tahun untuk 10% perubahan dalam nilai tukar mata uang asing.

	31 Desember 2013	
	USD	
	10%	-10%
	Rp	Rp
<b>ASET KEUANGAN</b>		
Kas dan bank	270.928.419	(270.928.419)
Piutang usaha	38.869.807	(38.869.807)
Sub-jumlah laba (rugi)	309.798.226	(309.798.226)
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>		
Utang usaha	-	-
Sub-jumlah laba (rugi)	-	-
Jumlah laba (rugi)	309.798.226	(309.798.226)
<b>31 Desember 2012</b>		
USD		
	10%	-10%
	Rp	Rp
<b>ASET KEUANGAN</b>		
Kas dan bank	94.495.724	(94.495.724)
Piutang usaha	85.535.985	(85.535.985)
Sub-jumlah laba (rugi)	180.031.709	(180.031.709)
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>		
Utang usaha	(5.700.465)	5.700.465
Sub-jumlah laba (rugi)	(5.700.465)	5.700.465
Jumlah laba (rugi)	174.331.244	(174.331.244)

## ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Perusahaan memiliki transaksi pada tingkat suku bunga tetap dan tingkat suku bunga mengambang. Transaksi dengan tingkat suku bunga mengambang terekspos terhadap risiko tingkat suku bunga. Perusahaan mengelola risiko dengan menyeimbangkan porsi pinjaman dengan bunga tetap dan mengambang.

Perusahaan tidak mengklasifikasikan instrumen keuangan dengan suku bunga tetap dan yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual, sehingga eksposur atas risiko suku bunga tidak timbul untuk instrumen dengan suku bunga tetap dan yang tidak dikenakan bunga karena perubahan suku bunga tidak berdampak terhadap laba rugi atau pendapatan komprehensif lainnya.

#### Profil suku bunga

Profil suku bunga Perusahaan terhadap aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013			
	Tingkat bunga mengambang	Tingkat bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>ASET KEUANGAN</b>				
Kas dan bank	71.742.158.696	-	51.189.603	71.793.348.299
Piutang usaha	-	-	220.688.043.713	220.688.043.713
Piutang lain-lain	-	-	29.287.756.164	29.287.756.164
Jumlah aset keuangan	71.742.158.696	-	250.026.989.480	321.769.148.176
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>				
Utang usaha	-	-	218.462.869.812	218.462.869.812
Utang lain-lain	-	-	14.576.639.814	14.576.639.814
Utang kepada pemegang saham	-	736.998.689.536	-	736.998.689.536
Jumlah liabilitas keuangan	-	736.998.689.536	233.039.509.626	970.038.199.162

	31 Desember 2012			
	Tingkat bunga mengambang	Tingkat bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>ASET KEUANGAN</b>				
Kas dan bank	27.114.767.494	-	12.620.790	27.127.388.284
Piutang usaha	-	-	143.550.302.748	143.550.302.748
Piutang lain-lain	-	-	24.406.337.098	24.406.337.098
Deposito berjangka dibatasi penggunaannya	-	6.186.000.000	-	6.186.000.000
Jumlah aset keuangan	27.114.767.494	6.186.000.000	167.969.260.636	201.270.028.130
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>				
Utang usaha	-	-	135.242.890.642	135.242.890.642
Utang lain-lain	-	-	2.644.677.655	2.644.677.655
Utang kepada pemegang saham	-	480.132.456.695	-	480.132.456.695
Jumlah liabilitas keuangan	-	480.132.456.695	137.887.568.297	618.020.024.992

#### Sensitivitas tingkat suku bunga

Analisis sensitivitas berikut telah ditentukan berdasarkan eksposur Perusahaan terhadap tingkat suku bunga untuk saldo instrumen keuangan terutang setelah pajak pada tanggal pelaporan. Analisis ini disusun dengan mengasumsikan jumlah saldo aset dan liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan, terutang sepanjang tahun. Analisis sensitivitas ini menggunakan asumsi kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin pada tingkat bunga yang relevan dengan variabel lain dianggap konstan. Kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin merupakan penilaian manajemen atas kemungkinan perubahan yang rasional terhadap tingkat bunga setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika suku bunga pada tanggal tersebut mengalami kenaikan 50 basis poin dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba setelah pajak untuk tahun berjalan atas kas dan bank lebih tinggi Rp 269.033.095. Sebaliknya jika suku bunga mengalami penurunan 50 basis poin, dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba setelah pajak atas kas dan bank lebih rendah Rp 269.033.095.

### iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko kegagalan pihak ketiga untuk memenuhi kewajibannya yang dapat mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan. Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Untuk kas dan bank Perusahaan mengelola rekening pada beberapa Bank untuk menghindari konsentrasi kas yang signifikan dengan satu institusi.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Perusahaan tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap satu pelanggan atau kelompok pelanggan tertentu yang mempunyai karakteristik yang sama.

### Kualitas kredit aset keuangan

Tabel berikut ini menunjukkan kualitas kredit aset keuangan Perusahaan :

	31 Desember 2013			Jumlah Rp
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	
	Rp	Rp	Rp	
Kas dan bank	71.793.348.299	-	-	71.793.348.299
Piutang usaha	124.866.476.690	95.821.567.023	-	220.688.043.713
Piutang lain-lain	29.287.756.164	-	-	29.287.756.164
Jumlah	<u>225.947.581.153</u>	<u>95.821.567.023</u>	<u>-</u>	<u>321.769.148.176</u>
	31 Desember 2012			Jumlah Rp
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	
	Rp	Rp	Rp	
Kas dan bank	27.127.388.284	-	-	27.127.388.284
Piutang usaha	118.231.132.262	38.384.541.776	-	156.615.674.038
Piutang lain-lain	31.340.637.098	-	-	31.340.637.098
Deposito berjangka dibatasi penggunaannya	6.186.000.000	-	-	6.186.000.000
Jumlah	<u>182.885.157.644</u>	<u>38.384.541.776</u>	<u>-</u>	<u>221.269.699.420</u>

Aset keuangan tertentu dinilai secara individu untuk penurunan nilai dan, jika ditemukan terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diterapkan secara individu.

Tabel di atas termasuk aset keuangan yang mana penurunan nilainya dilakukan secara kolektif. Tidak praktis untuk mengidentifikasi penurunan nilai aset keuangan tersebut secara individu dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik risiko yang sama dimana penurunan nilainya dilakukan secara kolektif.

#### iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko bahwa Perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau aset keuangan lainnya. Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Dewan Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan kas dan simpanan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan realisasi arus kas dan mencocokkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel berikut ini memberikan rincian tanggal jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan pembayaran yang telah disepakati pada periode 31 Desember 2013. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan arus kas liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak diwajibkan untuk membayar. Tanggal jatuh tempo kontraktual berdasarkan pada tanggal paling awal dimana Perusahaan diwajibkan untuk membayar.

	31 Desember 2013				Jumlah
	Dalam satu tahun	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun	Lebih dari lima tahun	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Utang usaha	218.462.869.812	-	-	-	218.462.869.812
Utang lain-lain	14.576.639.814	-	-	-	14.576.639.814
Utang kepada pemegang saham	77.987.898.572	163.505.208.909	163.505.208.909	332.000.373.146	736.998.689.536
Jumlah	311.027.408.198	163.505.208.909	163.505.208.909	332.000.373.146	970.038.199.162

	31 Desember 2012				Jumlah
	Dalam satu tahun	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun	Lebih dari lima tahun	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Utang usaha	135.242.890.642	-	-	-	135.242.890.642
Utang lain-lain	2.644.677.655	-	-	-	2.644.677.655
Utang kepada pemegang saham	102.127.027.202	188.248.029.632	165.685.167.833	304.866.019.255	760.926.243.922
Jumlah	240.014.595.499	188.248.029.632	165.685.167.833	304.866.019.255	898.813.812.219



- Dengan kinerja perusahaan yang terus membaik, sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 2014, jumlah volume angkutan batubara yang akan dilaksanakan oleh perusahaan adalah sebesar 12 juta MT atau meningkat 20% dibanding tahun 2013. Dengan bertambahnya volume angkutan batubara, maka perusahaan akan meningkatkan jumlah alat produksi, kerja sama dengan perusahaan pelayaran lainnya dan meningkatkan kompetensi SDM nya untuk dapat meningkatkan pelayanan sebagai perusahaan yang modern.
- Selama tahun 2013, perusahaan menambah armada kapal miliknya yaitu KM.Intan Baruna dengan kapasitas 28.000 DWT untuk mengangkut batubara ke PLTU Lontar dan PLTU Pacitan. Selain itu keberadaan kapal KM.Intan Baruna ini untukantisipasi intermoda angkutan batubara ke PLTU tersebar di daerah Indonesia bagian Timur yang akan beroperasi mulai tahun 2014. Sesuai dengan RKAP perusahaan, selama tahun 2014 perusahaan berencana menambah satu unit kapal jenis Panamax dan 2 (dua) set Tug & Barge untuk meningkatkan supply batubara di PLTU di Pulau Jawa.

### 32. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 3 sampai 42 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 10 Maret 2014.

\*\*\*\*\*